

**VISI DAN AKSI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL
MENENGAH DALAM PEMBINAAN EKONOMI USAHA
KECIL MENENGAH DI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh

ISMA RIDAYANTI
1402120289

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2018 M/1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : VISI DAN AKSI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL
MENENGAH DALAM PEMBINAAN EKONOMI USAHA
KECIL MENENGAH DI KOTA PALANGKA RAYA
NAMA : ISMA RIDAYANTI
NIM : 1402120289
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I



JELITA, MSI

NIP. 198301242009122002

Pembimbing II



Enriko Tedja S. S.Th.L., MSI

NIP. 198403212011011012

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

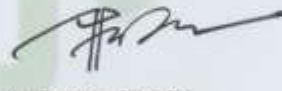


Dra. Hj. Rahmaniar, MSI

NIP. 195406301981032001

Plt. Ketua Program Studi

Ekonomi Syariah



Ali Sadikin, SE, MSI

NIP. 197402011999031002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Isma Ridayanti

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **ISMA RIDAYANTI**

Nim : **1402120289**

Judul : **VISI DAN AKSI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL
MENENGAH DALAM PEMBINAAN EKONOMI USAHA
KECIL MENENGAH DI KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Jelita MSI
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II


Enriko Tedja S. S.Th.L.MSI
NIP. 198403212011011012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **VISI DAN AKSI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PEMBINAAN EKONOMI USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Isma Ridayanti NIM : 1402120289 telah *dimunqasyahkan* Tim *Munqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 22 Oktober 2018

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Tim Penguji

1. Dra. Hj. Rahmaniar, MSI
Ketua Sidang

(.....)

2. Ali Sadikin, SE, MSI
Penguji Utama/I

(.....)

3. Jelita, MSI
Penguji II

(.....)

4. Enriko Tedja S., S.Th.I, MSI
Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....)
Dra. Hj. Rahmaniar, MSI
NIP. 195406301981032001

VISI DAN AKSI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PEMBINAAN EKONOMI USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK **Oleh ISMA RIDAYANTI**

Pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bentuk dari usaha yang dilakukan pemerintah untuk memberdayakan UKM yang ada di Indonesia begitupun juga Kota Palangka Raya. Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya dibawah naungan Pemerintah Kota Palangka Raya dalam hal ini sebagai wadah untuk membantu dan mengembangkan usaha kecil menengah yang ada di Kota Palangka Raya memiliki Visi untuk Mengembangkan UKM yang ada di Kota Palangka Raya. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai Visi dan Aksi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam melakukan pembinaan terhadap usaha kecil menengah yang ada di Kota Palangka Raya. Dengan rumusan masalah (1). Bagaimana Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan UKM dalam pembinaan ekonomi Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya?; (2) Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM dalam melakukan Pembinaan terhadap Usaha kecil menengah yang ada di Kota Palangka Raya ?

Penelitian ini merupakan penelitian kaulitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini yaitu pihak Dinas Koperasi dan UKM serta Pelaku UKM yang ada di Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Dinas Koperasi dan UKM dalam Visi dan Aksinya melaksanakan pembinaan terhadap pelaku UKM masih belum optimal karena pembinaan berupa pelatihan-pelatihan, bimtek dan seminar masih dalam bentuk pemaparan materi saja tidak dibarengi dengan pelaksanaan praktik. Hambatan kurangnya anggaran juga menjadi salah satu faktor tidak optimalnya pembinaan yang dilakukan. Dinas Koperasi dan UKM sendiri mengatasi kurangnya anggaran tersebut dengan mengajukan proposal pengajuan dana ke perusahaan umum dan bekerja sama dengan pihak di luar Dinas.

Kata Kunci: Usaha Kecil Menengah (UKM), Pembinaan Ekonomi, Dinas Koperasi dan UKM

VISION AND ACTION OF COOPERATIVE SERVICES AND SMALL-MEDIUM ENTERPRISES IN ECONOMIC DEVELOPMENT OF SMALL-MEDIUM ENTERPRISES IN PALANGKA RAYA CITY

ABSTRACT
By ISMA RIDAYANTI

The development of Small-Medium Enterprises (SMEs) is one form of the government's efforts to empower SMEs in the Palangka Raya City. The cooperative Services and SMEs in Palangka Raya City under the auspices of the Palangka Raya City Government in this case as a forum to assist and develop small-medium enterprises in Palangka Raya city has a Vision to develop SMEs in the Palangka Raya city. So, this study aimed to find out and analyze the Vision and Action carried out by the Cooperative Services and SMEs in conducting guidance toward small-medium enterprises in the Palangka Raya city. The formulation of the problems are: (1). How are the Vision and Action of the Cooperatives Services and SMEs in economic development of Small-medium Enterprises in the Palangka Raya City ?; (2) What are the obstacles faced by the Cooperative Services and SMEs in conducting guidance toward small-medium enterprises in the Palangka Raya City?

This research was a qualitative research using descriptive qualitative approach. The subjects of this research were the Cooperative Services, SMEs, and agent of SMEs in the Palangka Raya city. Data collection techniques used were Observation, Interview and Documentation.

The results of this study indicated that the Cooperative Services and SMEs in their Vision and Action in carrying out guidance on agent of SMEs is still not optimal because coaching in the form of trainings, technical guidance and seminars is still only explanation about material not accompanied by practical implementation. The lack of budget also becomes one of the factors that causes the development is not optimal. The Cooperative Services and Small-Medium Enterprises itself overcomes the lack of the budget by submitting proposals fund submission to public companies and make cooperate with the other side outside the Services.

Keywords: Small and Medium Enterprises (SMEs), Economic Development, Cooperative Services and SMEs

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“VISI DAN AKSI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PEMBINAAN EKONOMI USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wassalam* , beserta para Keluarga dan Sahabat serta seluruh pengikut Beliau.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan Terima Kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH. MH. Selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.S.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya dan juga sebagai Ketua sidang dalam ujian *Munaqasyah* Skripsi saya yang telah memberikan arahan terbaiknya dalam skripsi saya.
3. Bapak Khairil Anwar selaku dosen Pembimbing akademik selama menjalani perkuliahan.

4. Ibu Jelita M.S.I, Sebagai Penguji II dan juga sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusi selama penelitian ini.
5. Bapak Enriko Tedja Sukmana M.S.I Sebagai Sekretaris Sidang dan juga sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusi selama penelitian ini.
6. Bapak Ali Sadikin, SE.MSI sebagai Penguji Utama sidang *Munaqasyah* skripsi saya yang telah memberikan arahan terbaiknya untuk skripsi saya.
7. Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro dan staf Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palangka Raya yang bersedia menjadi responden dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Para Pelaku Usaha yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Ayah, Ibu, dan adik-adik peneliti yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta selalu mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.
10. Semua teman-teman ESY Angkatan 2014 dan berbagai pihak lainnya yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* melimpahkan rahmat dan karuni-Nya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk dunia pendidikan dan masyarakat Kota Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis,

Isma Ridayanti

NIM. 1402120289

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirohim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "VISI DAN AKSI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PEMBINAAN EKONOMI USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA PALANGKA RAYA" benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis,



Isma Ridayanti
NIM. 1402120289

MOTTO

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

“Tidak ada sesuatu makanan yang lebih baik bagi seseorang melainkan apa yang dihasilkan dari karya tangannya sendiri.”

(HR. Bukhari)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahillahirabbil'alamiin...

Atas Ridho Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan Kepada

Ayah saya tercinta Noor Ipansyah Ibu saya tercinta Ina wati, ribuan ucapan terima kasih pun tak akan dapat membalas semua yang telah kalian korbankan dan berikan untuk mewujudkan cita-cita saya, untuk menunjang semua hal untuk pendidikan saya. Tanpa kalian berdua saya tak akan pernah bias melangkah sampai sejauh ini.

Untuk adik-adikku tersayang Muhammad Maulana dan Pitri Yuna Terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan semangat untuk kakak kalian yang galak ini. Semoga kalian menjadi adik-adik yang sholeh dan sholehah serta bisa menjadi kebanggaan orang tua dan keluarga.

Semua dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing saya selama ini serta menginspirasi saya untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan memberikan wawasan dalam menjalani perkuliahan.

*Teman-teman seperjuanganku, ESY B 14' yang telah memberikan banyak kenangan indah baik suka maupun duka selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.
Gonna Miss all the Moment with you friends, See you on top Guys !!!*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Šā'</i>	Š	Es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	Ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet titik di atas
ر	<i>Rā</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Šād</i>	Š	Es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	De titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	Zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā'</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbūtah di akhir kata

1. Ta' marbūtah ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lainn, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah+alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
Kasrah- ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah+wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

قول	ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el)nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

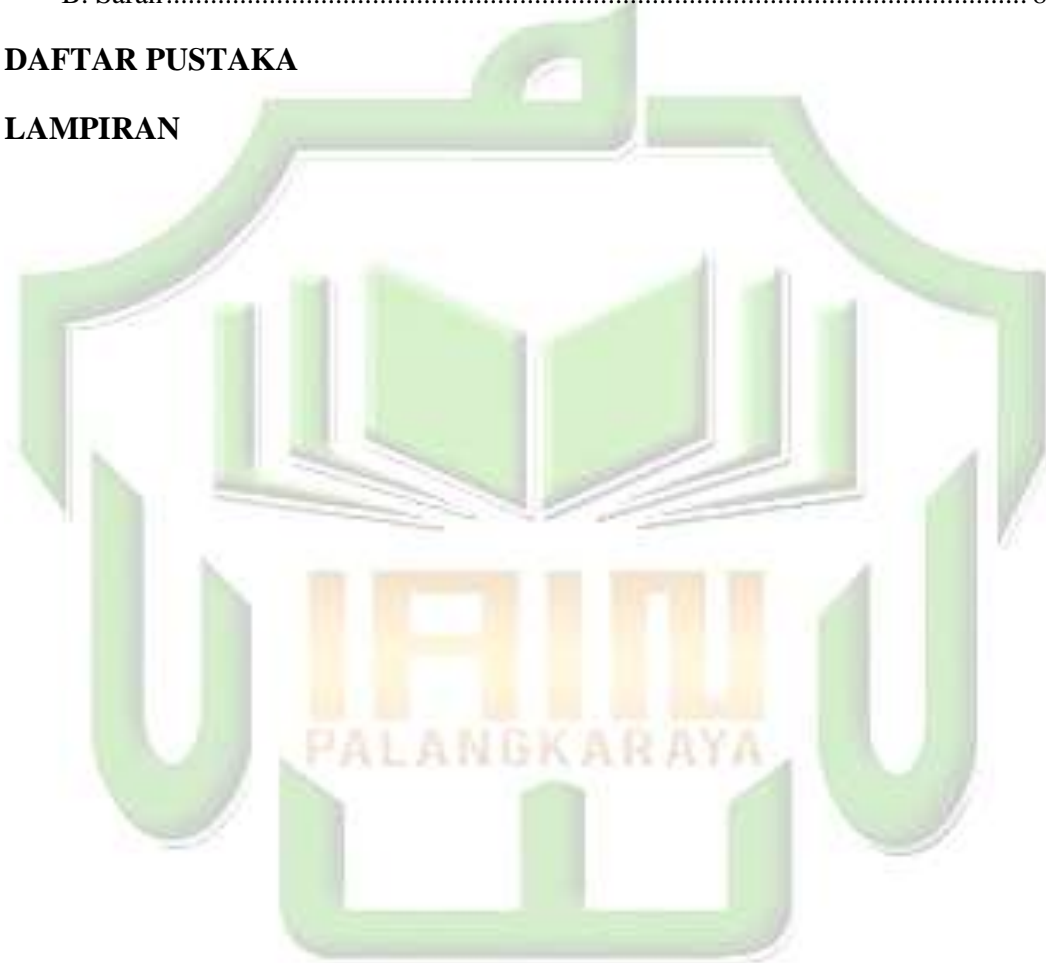
ذوالفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Kegunaan Penelitian.....	8
E.Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11

B. Deskripsi Teoritik.....	16
1. Pengertian Visi dan Aksi.....	16
2. Pembinaan Ekonomi	16
3. Usaha Kecil Menengah (UKM)	22
a. Pengertian UKM.....	22
b. Jenis-Jenis Usaha Kecil Menengah (UKM)	25
c. Masalah-Masalah yang dihadapi UKM.....	27
4. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.....	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Waktu dan Tempat Penelitian	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Pengabsahan Data	43
E. Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palangka Raya.....	49
C. Deskripsi Penelitian.....	54
1. Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya.....	55
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM dalam Melaksanakan Pembinaan.....	68
D. Analisis Penelitian.....	71

1. Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan UKM dalam Pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya	71
2. Hambatan-Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam melakukan Pembinaan a	82
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



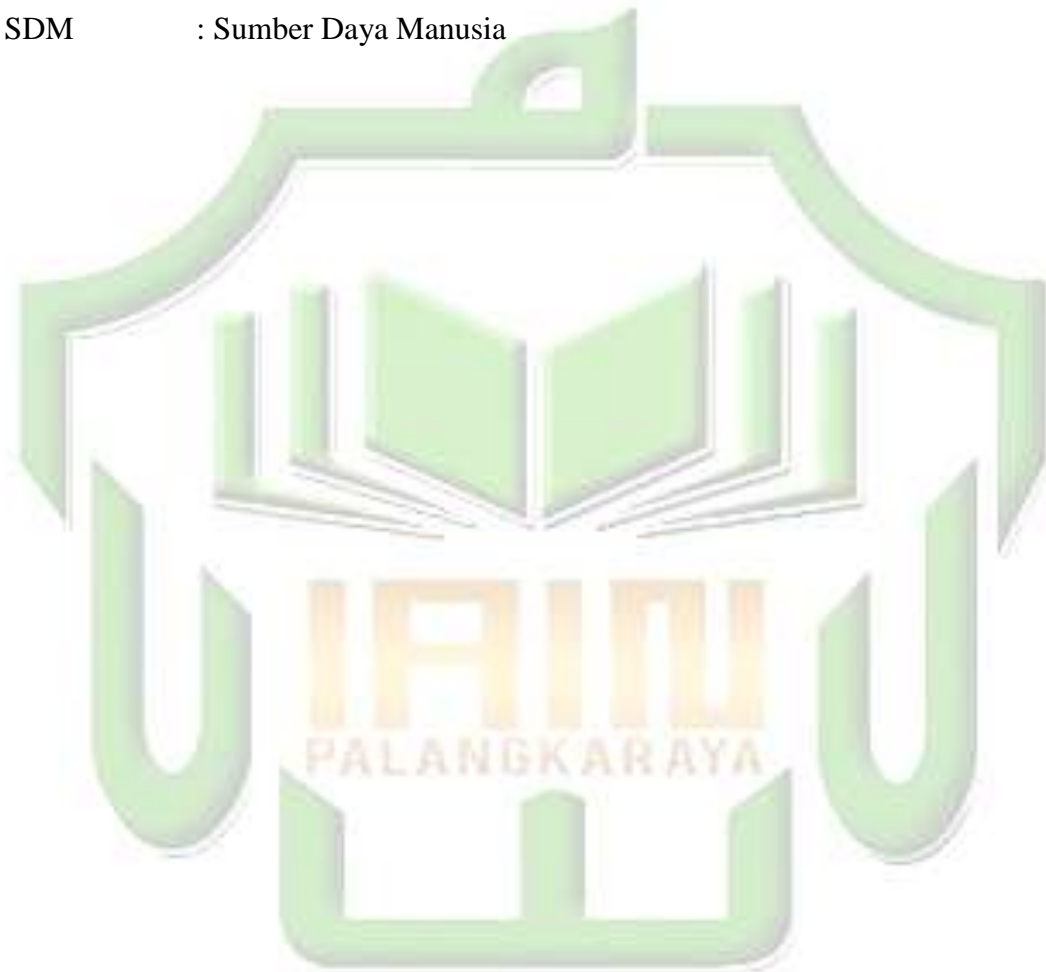
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Data Informan Pelaku Usaha yang di Wawancara.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Perkecamatan	49
Tabel 4.2 Jumlah Pegawai berdasarkan Eselon, Pelaksana dan Pendidikan.....	51



DAFTAR SINGKATAN

CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
UKM	: Usaha Kecil Menengah
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
PDB	: Produk Domestik Bruto
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
SDM	: Sumber Daya Manusia



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi baik secara nasional maupun regional tidak terlepas dari peran sektor usaha kecil menengah (UKM). Hal ini tercermin pada keberadaan Usaha kecil menengah (UKM) di setiap sektor ekonomi sebagai roda penggerak kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia.

Pemberdayaan Usaha Kecil menengah (UKM) merupakan salah satu cara alternatif dalam mengatasi dan mengurangi beban perekonomian daerah. Usaha kecil menengah(UKM) sendiri pada tahun 1997 memiliki peran yang besar bagi perekonomian negara yang pada saat itu sedang mengalami krisis, pada saat itu UKM menjadi tulang punggung perekonomian negara disaat perusahaan-perusahaan besar bertumbangan. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 membuat hampir 80% perusahaan besar gulung tikar dan melakukan PHK besar-besaran. Namun tidak dengan UKM yang mampu bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasannya, sehingga dikenal dengan usaha yang tahan banting dan tidak cengeng. Selain itu, UKM juga menjadi sektor usaha yang berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran.¹

Meski Usaha Kecil Menengah (UKM) mampu bertahan saat terjadi krisis moneter namun ternyata pertumbuhannya melambat setelah krisis

¹Tissor Mitra Sukses UMKM, *UMKM dan Perannya*, diakses di <http://tissorindonesia.com/> pada 05 Februari 2018 pada Pukul 07.03 WIB.

moneter. Menurut data dari world bank menunjukkan bahwa usaha kecil tumbuh lebih cepat sebelum tahun 1998 dibanding setelah tahun 1998. Meski begitu dibandingkan dengan negara tetangga lainnya, Indonesia merupakan negara yang memiliki sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) terbesar sejak tahun 2014. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014, jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM/UMKM) di Indonesia memiliki 57,89 juta unit atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha nasional.²

Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM, jumlah wirausahawan di Indonesia pun melonjak tajam dari 0,24% menjadi 1,56% dari jumlah penduduk. Meski begitu jumlah tersebut masih jauh dari target wirausaha Indonesia yang harusnya minimum 2% dari jumlah penduduk. Selain memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sektor UKM juga memiliki peran dalam perekonomian nasional, pada tahun 2010 kontribusi UKM berkisar 57% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Kemudian, banyaknya unit usaha yang bisa diciptakan dengan investasi terbatas di usaha kecil mencerminkan juga banyaknya kesempatan kerja baru yang dapat diciptakannya jika usaha tersebut didorong untuk tumbuh dan berkembang.³ Data dari Kementerian Negara Koperasi dan UKM menunjukkan 99,85% usaha yang ada di Indonesia berupa UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Jadi hanya 0,15% berupa perusahaan yang

²Go UKM Id, *Pengertian UKM & UMKM? Bagaimana usaha Kecil Menengah di Indonesia*, diakses di <http://goukm.id/appa-itu-ukm-umkm-startup/pada> 05 Februari 2018 pukul 06.48 WIB.

³Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Gdjah Mada University Press, Yogyakarta:2015. Hlm. 4.

berstatus Korporasi. Dampaknya, 99,5% kesempatan kerja disediakan UMKM dan sebanyak 19% nilai ekspor Indonesia merupakan sumbangan UMKM.⁴

Menurut world Bank sumber penghidupan orang Indonesia sangat bergantung terhadap sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Kebanyakan UKM terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, dan produksi mineral non-logam. Dan secara keseluruhan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) diperkirakan menyumbang sekitar lebih dari 50% PDB (Produk Domestik Bruto) kebanyakan berada di sektor perdagangan dan pertanian dan sekitar 10% dari ekspor.⁵

Jumlah Industri kecil di Kota Palangka Raya sendiri pada tahun 2012 sebanyak 988 perusahaan sedangkan tahun 2013 turun menjadi 923 perusahaan, namun pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi 1.019 perusahaan. Demikian pula untuk tenaga kerjanya, pada tahun 2012 terserap 3.252 orang kemudian turun menjadi 3.139 orang pada tahun 2013, kemudian meningkat kembali pada tahun 2014 sebanyak 3.399 tenaga kerja. Dibidang sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) sendiri sampai tahun 2014 kota palangka raya memiliki 9.083 unit UKM.⁶

⁴Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Alfabeta, Bandung: 2008. Hlm. 371.

⁵Go UKM Id, *Pengertian UKM & UMKM? Bagaimana usaha Kecil Menengah di Indonesia*, diakses di <http://goukm.id/appa-itu-ukm-umkm-startup/pada> 05 Februari 2018 pukul 06.48 WIB.

⁶Portal resmi Kota Palangka Raya, Diakses di <https://palangkaraya.go.id/potensi-daerah/industri-kecil-dan-menengah/> pada tanggal 29 Desember 2016 pukul 15.00 WIB.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan usaha padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar hal ini menunjukkan bahwa betapa besar ketergantungan roda perekonomian nasional terhadap sektor Usaha Kecil Menengah(UKM). Sektor UKM sangat berperan dalam mengatasi pengangguran dan meningkatkan pendapatan baik secara Nasional maupun regioal.

Sebagian besar pelaku UKM mengandalkan seluruh permodalannya dari tabungan pribadi mereka sendiri, namun ada juga yang melakukan pinjaman ke bank, lembaga keuangan bukan bank bahkan kepada tetangga di lingkungan sekitar mereka. UKM di Indonesia sebagai salah satu fondasi perekonomian yang kuat masih memiliki beberapa masalah dalam perkembangannya. Masalah yang tergolong krusial dalam perkembangan UKM sendiri adalah seperti pembiayaan/modal, wawasan pelaku usaha mengenai pemasaran, dan hak Intelektual.

Permasalahan modal menjadi masalah klasik bagi hampir seluruh pelaku UKM, terbatasnya modal membuat perkembangan usaha mereka melambat. Di pihak lain prosedur peminjaman dana di perbankan juga dirasa sulit oleh para pelaku UKM. Rumitnya mengurus pinjaman kredit di perbankan juga menjadi keluhan, pihak perbankan mengharuskan para pelaku usaha memenuhi persyaratan yaitu kelengkapan surai izin usaha. Sulitnya akses permodalan telah memberi peluang berkembangnya rentenir yaitu orang yang memberikan pinjaman tidak resmi. Kebanyakan para pelaku UKM lebih memilih meminjam kepada para rentenir karena

tidak ada pilihan lain, selain persyaratannya juga tidak terlalu ribet walaupun dengan bunga yang cukup besar.

Wawasan para pelaku UKM dalam memasarkan usahanya juga menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kebanyakan dari mereka memiliki keterampilan dan modal yang telah terpenuhi namun mereka tidak tahu pangsa pasar seperti apa yang mereka inginkan.

Melihat potensi yang besar dari UKM terhadap pendapatan daerah dan mengurangi pengangguran di daerah maka pemerintah merasa perlu untuk mengembangkan dan membantu permasalahan-permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi UKM, sesuai dengan Nawacita Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. H. Joko Widodo yang keenam dan ketujuh yaitu “Meningkatkan Produktivitas Rakyat dan daya saing dipasar internasional, serta mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Serta sesuai dengan program Kemenkop dan UKM yaitu “ Peningkatan peran koperasi dan UKM untuk mewujudkan kedaulatan Pangan, kedaulatan energi, pariwisata dan peningkatan perekonomian masyarakat pesisir”.⁷Dinas Koperasi dan UKM sendiri memiliki tugas pokok salah satunya terhadap UKM yaitu “ merumuskan kebijakan mengendalikan , membina dan memberikan pelayanan teknis dibidang UKM.”⁸

⁷Juherman Abdullah, Implementasi Nawacita pada Kemenkop dan UKM, diakses di <http://juherman85.blogspot.com/2015/09/implementasi-nawacita-pada-kemenkop-dan.html?m=1> pada 05 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

⁸Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKIP) Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah., Hlm. 3.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil menengah (UKM) adalah unsur pelaksana teknis yang bertanggung jawab terhadap Walikota dan menjadi salah satu penunjang keberhasilan pembangunan daerah. Tugas pokok Dinas Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) adalah membantu Walikota dalam melaksanakan urusan bidang koperasi, dan usaha, mikro, kecil dan menengah dan fasilitas pembiayaan.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah kota Palangka Raya sendiri dibawah naungan Pemerintah Kota Palangka Raya dalam hal ini sebagai wadah untuk membantu pengembangan dan Pemberdayaan usaha kecil menengah memiliki Visi dan Misi dengan berbagai program khusus untuk mengembangkan UKM di Kota Palangka Raya, mengingat potensi besar UKM dalam membantu pertumbuhan ekonomi regional Kalimantan Tengah Khususnya Kota Palangka Raya. Dinas Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) selaku pembina untuk pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) melakukan kemitraan dengan lembaga-lembaga tertentu dalam melakukan pembinaan terhadap para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Kemitraan tersebut dilakukan dalam hal pembinaan, pelatihan maupun hal yang berhubungan dengan financial pelaku usaha. Berdasarkan observasi yang saya lakukan Visi Dinas Koperasi dan UKM (usaha kecil menengah) kota Palangka Raya sendiri adalah terwujudnya koperasi, usaha kecil dan menengah sebagai lembaga usaha yang sehat, berdaya saing tangguh dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan Pembinaan terhadap UKM hanya dilakukan pada usaha yang telah memiliki izin, pembinaan tidak bisa dilakukan pada usaha yang tidak memiliki izin. Izin usaha tersebut dikeluarkan langsung oleh pihak kelurahan ataupun kecamatan yang kemudian selanjutnya ditindaklanjuti oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM. Menurut Dinas Koperasi dan UKM sendiri banyak pelaku usaha yang tidak mendaftarkan usahanya, sehingga pembinaan yang dilakukan tidak bisa keseluruhan pelaku usaha.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dalam Pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Membina Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Palangka Raya ?
2. Apa saja Hambatan-Hambatan yang dihadapi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Membina usaha kecil menengah (UKM) Di Kota Palangka Raya ?

⁹ Observasi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 16 Desember 2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya dalam melakukan Pembinaan Ekonomi terhadap para pelaku usaha kecil menengah di Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya dalam membina Para pelaku usaha kecil menengah di Kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palangka Raya dalam Pembinaan terhadap para pelaku Usaha Kecil menengah (UKM) di Kota Palangka Raya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Instansi dalam meningkatkan perannya dalam membina para pelaku UKM.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai peran Dinas Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) Kota Palangka Raya dalam Pembinaan terhadap para pelaku UKM di Kota Palangka Raya.

c. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan awal bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari 3(tiga) bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri dari Bab I yang berisi tentang pendahuluan yang menguraikan alasan pemilihan judul atau latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang kajian pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu, deskripsi teoritik dan kerangka berpikir. Bab III berisi metode penelitian yang menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, pengabsahan data, teknik pengumpulan data serta analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan hasil dari penelitian yang

didapatkan dan pembahasan hasil. Bab V berisi tentang Kesimpulan dari penelitian dan saran bagi pihak tertentu.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran, gambar dan riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dalam hal ini fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah peran suatu lembaga dalam meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, di Kota Palangka Raya khususnya.

Parlin Sotarlalo Siagian melakukan penelitian yang berjudul “*Peran Disperindag dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Demai*”. Skripsi Departemen Ilmu Administrasi Negara Universitas Sumatera Utara pada tahun 2010. Fokus penelitian tersebut adalah Bagaimana Pemberdayaan UKM di Kecamatan Medan Denai. Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peranan Disperindag dalam memberdayakan UKM baik dari segi perkembangan usaha, perkembangan produksi usaha industri, serta perkembangan pemasaran barang produksi dapat dikatakan kurang aktif. Para pelaku

UKM merasa Disperindag membantu mereka setengah hati.¹⁰ Relevansi penelitian yang dilakukan Parlin Sotarlo terhadap penelitian yang dilakukan peneliti disini adalah menjadi referensi bagi peneliti mengenai peran suatu lembaga dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah serta membantu dalam proses penyusunan penelitian.

Ulla Ramadini melakukan penelitian yang berjudul “*Peranan Bank Muamalat dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Kota Palangka Raya*”. Skripsi Jurusan Syariah STAIN Palangka Raya pada Tahun 2012. Fokus penelitian tersebut adalah Bagaimana peran Bank Muamalat dalam meningkatkan perkembangan Usaha Kecil di Kota Palangka Raya serta bagaimana sistem pembiayaan yang diberikan Bank Muamalat dalam meningkatkan perkembangan Usaha kecil di Kota Palangka Raya. Hasil dari Penelitian tersebut ialah pihak Bank Muamalat memberikan dana pinjaman untuk modal usaha kepada pelaku usaha yang memerlukan penambahan modal. Dalam hal ini pelaku usaha dapat menggunakan modal pinjaman tersebut untuk menambah modal usaha atau memperluas jaringan usaha yang ada. Dengan adanya peminjaman modal usaha yang diberikan oleh pihak bank para pelaku usaha dapat terbantu dari masalah kekurangan modal yang mereka alami. Jumlah peminjaman dana yang diberikann tidak terlalu besar dan persyaratan yang diajukan cukup

¹⁰Parlin Sotarlo, “*Peran Disperindag dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Demai*”, Skripsi Departemen Ilmu Administrasi Negara Universitas Sumatera Utara, 2010.

membuat para pelaku usaha kecil kesulitan.¹¹Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ulla Ramadini terhadap penelitian saya adalah mengenai peranan suatu lembaga dalam meningkatkan usaha kecil serta membantu dalam proses penyusunan penelitian.

Helwiyani Maulida dalam penelitian yang berjudul “*Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah Dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah*”. Skripsi jurusan Syariah STAIN Kota Palangka Raya pada Tahun 2014. Fokus penelitian ini adalah Apa Peranan Kantor Perwakilan wilayah Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam mengembangkan UMKM serta Bagaimana Metode Kantor Perwakilan wilayah Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam mengemangkan UMKM di Kota Palangka Raya. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kantor Perwakilan wilayah Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah bahwa mereka berperan enting dengan memberikan bantuan teknis dalam rangka mendukung pengembangan Usaha Mikro kecil dan menengah. Bantuan teknis tersebut meliputi Penelitian terhadap konsep Studi Kelayakan Bisnis dengan metode ilmiah, pelatihan untuk meningkatkan kemandirian para pelaku UMKM, penyediaan informasi dalam bentuk Skim kredit perbankan di Kalimantan Tengah dalam bentuk buku, fasilitasi berupa memberikan kegiatan dan pelatihan seperti pengelolaan keuangan, legalitas usaha, jaminan bahkan persoalan identitas

¹¹Ulla Ramadini. “*Peranan Bank Muamalat dalam meningkatkan Usaha Kecil di Kota Palangka raya*, skripsi Jurusan Syariah STAIN Palangka Raya, tidak dipublikasikan. 2012.

pelaku UMKM.¹²Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Helwiyani Maulida terhadap penelitian peneliti adalah mengenai peranana suatu lembaga dalam memberdayakan usaha kecil menengah di Kota Palangka Raya serta membantu dalam proses penyusunan penelitian.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang Peranan suatu lembaga dalam meningkatkan Usaha Kecil Menengah. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek yang diteliti, dalam hal ini penulis meneliti tentang Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palangka Raya dalam melakukan pembinaan terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Kota Palangka Raya. Sementara pada Penelitian Ulla Ramadini meneliti tentang Peranan Bank Muamalat, pada penelitian Helwiyani Maulida mengenai Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia dan Parlin Sotarlo tentang Pemberdayaan usaha Kecil dan Menengah di Medan Denai.

Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian. Berikut disajikan Tabel perbedaan dan persamaan penelitian peneliti terhadap penelitian terdahulu :

¹²Helwiyani Maulida, “Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah”, Skripsi Jurusan Syariah STAIN Palangka Raya, Tidak dipublikasikan. 2014.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Parlin Sotarlo, Pemberdayaan Usaha Kecil dan menengah di Kecamatan Medan Denai, Tahun 2010, Kualitatif Deskriptif.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Parlin Sotarlo sama-sama meneliti tentang peranan terhadap pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah.	Penelitian yang dilakukan oleh penelitimengenai Peran Dinas Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam pembinaan ekonomi usaha kecil dan menengah di Kota Palangka Raya. Sedangkan, Penelitian Parlon Sotarlo mengenai Pemberdayaan usaha kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Denai.
2.	Ulla Ramadini, Peranan Bank Muamalat dalam meningkatkan Usaha Kecil di Kota Palangka Raya. Tahun 2012, Kualitatif.	Penelitian yang peneliti lakukan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ulla Ramadini sama-sama meneliti tentang peran suatu lembaga tertentu dalam meningkatkan Usaha Kecil dan menengah di Kota Palangka Raya.	Penelitian yang peneliti lakukan mengenai tentang peran Dinas Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam membina Usaha kecil dan menengah di Kota Palangka Raya. Sedangkan, penelitian Ulla Ramadini mengenai tentang Peranan Bank Muamalat dalam meningkatkan Usaha Kecil di Kota Palangka Raya.
3.	Helwiyani Maulida, Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah Dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah, Tahun 2014, Kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Helwiyani Maulida sama-sama meneliti tentang peran suatu lembaga tertentu dalam meningkatkan Usaha Kecil dan menengah di Kota Palangka Raya.	Penelitian yang peneliti lakukan mengenai tentang peran Dinas Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam membina Usaha kecil dan menengah di Kota Palangka Raya. Sedangkan, penelitian Helwiyani Maulida mengenai tentang Peranan Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah.

Sumber : Dibuat oleh Peneliti

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Visi dan Aksi

Visi adalah tujuan masa depan yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi dengan gambaran serangkaian kata yang menunjukkan impian dan cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu organisasi maupun perusahaan. Pernyataan visi menyajikan maksud strategi perusahaan yang memfokuskan energi dan sumber daya perusahaan pada pencapaian masa depan yang akan diinginkan.¹³

Sedangkan, Aksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gerakan, tindakan dan sikap (gerak-gerak, tingkah laku yang di buat-buat).¹⁴ Secara istilah aksi adalah segala pikiran dan perbuatan atau tindakan yang mengarah pada capaian-capaian yang ingin di wujudkan.¹⁵

Jadi, visi dan aksi adalah segala tindakan yang ingin diwujudkan dari visi suatu organisasi yang ingin dicapai.

2. Pembinaan Ekonomi

Pembinaan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah di tentukan¹⁶.

Pendapat lain mengatakan Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil

¹³Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: Refika Aditama, 2014. Hlm. 101-102.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990. Hlm. 10.

¹⁵Axz Savyasachi, *Manajemen Aksi*, diakses dari <https://narsulin.wordpress.com/2012/09/19/manajemen-aksi/> diakses pada hari Sabtu 25 Agustus 2018 pukul 14.57 WIB.

¹⁶Sadoko Iskono dan Hariyadi, *Pengembangan Usaha Kecil : Pemihakan setengah Hati*, Bandung: Yayasan Akatiga. Hlm. 29.

atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atau berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.¹⁷ Pembinaan merupakan suatu tanggung jawab pimpinan yang harus diberikan kepada bawahan serta kontinu agar bawahan selalu merasa ada perhatian dari pimpinan dalam hubungan kerja. Pembinaan merupakan cara ampuh untuk membantu orang lain mempelajari atau memperbaiki kinerjanya untuk menjadi unggul dalam bidangnya.¹⁸

Ekonomi adalah bidang kajian Ilmu yang berhubungan tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi.

Jadi, Pembinaan ekonomi adalah Usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas pelaku ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi.

¹⁷Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*, Jakarta: Rajawali, 1989. Hlm. 7.

¹⁸Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016. Hlm. 103.

Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah adalah Upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan Masyarakat melalui pemberian bantuan bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Pembinaan Usaha kecil sendiri telah diatur dalam Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 dan ditindak lanjuti dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 1998.¹⁹

Pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 diatur tentang ruang lingkup, tata cara, dan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilaksanakan dengan memperhatikan klasifikasi dan tingkat perkembangan usaha kecil ditetapkan bobot, intensitas, prioritas, dan jangka waktu pembinaan dan pengembangan usaha kecil.

Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan usaha kecil meliputi bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi.²⁰

¹⁹Sentot Harman Glendoh, "*Pembinaan dan Pengembangan usaha Kecil*" Jurnal, diakses di <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/viewfile/15605/15597> pada tanggal 02 April 2018 pukul 07.11 WIB

²⁰*Ibid.*

a. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang produksi dan pengolahan, dilaksanakan dengan :

- 1) Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknis produksi dan pengolahan.
- 2) Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan kerekayasaan.
- 3) Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong dan kemasan.
- 4) Menyediakan tenaga konsultan profesional dibidang produksi dan pengolahan.

b. Pembinaan dan pengembangan usaha dibidang pemasaran, dilaksanakan dengan :

- 1) Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran.
 - 2) Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran.
 - 3) Menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasar.
 - 4) Mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi.
 - 5) Memasarkan produk usaha kecil.
 - 6) Menyediakan tenaga konsultan profesional dibidang pemasaran.
 - 7) Menyediakan rumah dagang dan promosi usaha kecil.
 - 8) Memberikan peluang pasar.
-

c. pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang sumber daya manusia, dilaksanakan dengan :

- 1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
- 3) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultasi usaha kecil.
- 4) Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultan usaha kecil.
- 5) Menyediakan modul manajemen usaha kecil.
- 6) Menyediakan tempat magang, studi banding, dan konsultasi untuk usaha kecil.

d. Pembinaan dan pengembangan dibidang teknologi dilaksanakan dengan :

- 1) Meningkatkan kemampuan dibidang teknologi produksi dan pengendalian mutu
- 2) Meningkatkan kemampuan dibidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru.
- 3) Memberikan insentif kepada usaha kecil yang menerapkan teknologi baru dan melestarikan lingkungan hidup.
- 4) Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi.
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam memenuhi standarisasi teknologi.
- 6) Menumbuhkan dan mengembangkan lembaga penelitian dan pengembangan bidang desai dan teknologi bagi usaha kecil.

- 7) Menyediakan tenaga konsultan profesional dibidang teknologi.
- 8) Memberikan bimbingan dan konsultasi berkenaan dengan hak atas kekayaan in telektual.

Selain Pembinaan yang dilakukan pemerintah, pembinaan juga dilakukan oleh pihak di luar Pemerintahan. hal tersebut di tuangkan dalam beberapa Peraturan-peraturan Negara seperti Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/M-DAG/PER/12/2103, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pada peraturan-peraturan tersebut mewajibkan pasar modern memberikan program kemitraan terhadap pasar lokal seperti para pelaku UKM. Dasar prinsip kemitraan pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 2014 adalah saling memerlukan, saling mempercayai, memperkuat dan menguntungkan.²¹

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2008 kemitraan antara usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan usaha besar mencakup proses alih keterampilan di bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi.

²¹ Ade Syafitri, *Pelaksanaan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pprogram kemitraan Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)(Studi Kasus Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia, Tbk Divisi Area II Jakarta-Banten).*, Hlm. 112.

3. Usaha Kecil Menengah (UKM)

a. Pengertian UKM

Usaha kecil adalah suatu bentuk usaha yang tidak tergantung kepada pemilik dan manajemennya, serta tidak didominasi pasar di mana ia berada. Usaha kecil tidak menjadi bagian dari bisnis lainnya, sehingga sebagai perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pasar di mana ia berada.²² Sedangkan usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari kekayaan bersih dan penjualan tahunan usaha kecil.²³

Pengertian UKM menurut keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998 UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.²⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) UKM adalah berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s/d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s/d

²²Rambat Lupiyoadi, *Entrepreneurship from Mindset to Strategy*, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta: 2007. Hlm. 44.

²³Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2016.

²⁴Zain Collection, Makalah Usaha Kecil dan Menengah, diakses dari <http://ach-zaini.blogspot.com/2015/03/makalah-usaha-kecil-dan-menengah.html?m=1> pada tanggal Januari 2017 pukul 06.30 WIB.

99 orang. Terakhir adalah Industri besar apabila memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang..²⁵

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 UKM didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset pertahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) yang terdiri dari:

- Bidang Usaha (Fa, CV, PT dan Koperasi)
- Perorangan (Pengrajin/Industri rumah tangga, Petani, Peternak, Nelayan, Perambah hutan, Penambang, Pedagang barang dan jasa)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 pengertian UKM menjadi Dua bagian yaitu, yang pertama UKM adalah Usaha kecil , Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, yang dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar .²⁶ Dengan entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:²⁷

- Kekayaan bersih lebih dariRp.50.000.000 sampai dengan paling banyakRp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

²⁵Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Gdjah Mada University Press, Yogyakarta:2015. Hlm. 2.

²⁶Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta:2015. Hlm. 2.

²⁷*Ibid.*, Hlm.3

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 M.

Sementara itu yang disebut dengan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar.²⁸ Dengan entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10 M tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 M sampai dengan paling banyak Rp. 5 M.

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjanya sesuai dengan definisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dengan tujuan tertentu.

Menurut Susana Suprati Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah badan usaha baik perorangan maupun badan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebanyak Rp.

²⁸Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan pengalaman.....* Hlm. 2.

200.000.000 dan mempunyai omset/nilai output atau hasil penjualan rata-rata pertahun sebanyak Rp. 1 M dan berdiri sendiri.²⁹

Pengertian UKM menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/UKK tanggal 29 mei 1993 adalah :³⁰

- 1) Usaha kecil adalah yang memiliki total aset maksimum Rp. 600.000.000, tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati.
- 2) Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang dikembangkan dengan perhitungan aset (di luar tanah dan bangunan) mulai dari Rp. 200.000.000 sampai kurang dari Rp. 600.000.000 dengan jumlah tenaga kerja mulai dari 20 sampai 99 orang.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa Usaha kecil Menengah (UKM) adalah kegiatan usaha berskala kecil yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan tenaga kerja kurang dari 100 orang, memiliki kekayaan bersih Rp. 200.000.000 (di luar tanah dan bangunan) dengan pendapatan Rp. 100-200 juta.

b. Jenis-Jenis Usaha Kecil Menengah (UKM)

Secara umum UKM bergerak dalam dua bidang yaitu bidang perindustrian dan bidang barang dan jasa. Menurut Keppres No. 127

²⁹Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah: Beberapa Isu Penting*, PT. Salemba Empat, Jakarta. 2002. Hlm. 28.

³⁰Parlin Sotarlo, "*Peran Disperindag dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Demai*", Skripsi Departemen Ilmu Administrasi Negara Universitas Sumatera Utara, 2010. Hlm. 7.

Tahun 2001, adapun bidang/jenis usaha terbuka bagi usaha kecil dan menengah di bidang industri dan perdagangan adalah:³¹

- 1). Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- 2). Industri penyempurnaan benang dari serat buatan menjadi benang bermotif/celup,ikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- 3). Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran yang memiliki ciri dikerjakan dengan ATB, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah, dsb.
- 4). Pengelolaan hasil hutan dan kebun golongan non pangan:
 - a. Bahan bangunan atau rumah tangga, bambu, nipah, sirap, arang, sabut.
 - b. Bahan Industri: getah-getahan, kulit kayu, sutra alam, gambir.
- 5). Industri perkakas tangan yang di proses secara manual atau semi mekanik untuk pertukaran dan pemotongan.
- 6). Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop

³¹Parlin Sotarlo, "Peran Disperindag dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Demai", Skripsi Departemen Ilmu Administrasi Negara Universitas Sumatera Utara, 2010. Hlm. 13.

- 7). Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir, maupun tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- 8). Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, kapal di bawah 30 GT, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- 9). Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah , nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.
- 10). Perdagangan dengan skala kecil dan informasi.

c. Masalah-Masalah yang dihadapi UKM

Meskipun sektor UKM telah ada sejak era prakolonial dan terus berkembang hingga saat ini, tetapi sektor ini belum mampu menjadi sektor yang mandiri dan menjadi tumpuan perekonomian nasional. Perkembangan UKM di Indonesia dihambat oleh berbagai permasalahan, permasalahan tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.³²

1). Faktor Internal

Masalah internal merupakan masalah yang timbul dari dalam UKM itu sendiri yang sifatnya menghambat perkembangan usaha. Masalah internal terfokus pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi, serta masalah organisasi dan manajemen.

³²Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta:2015. Hlm. 26-51.

a). Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia memang menjadi faktor penting dalam pengembangan sebuah usaha. Sebagian besar pelaku usaha masih dihadapkan pada berbagai kendala yang belum bisa tertangani dengan baik, misalnya tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, dan profesionalisme sumber daya manusia yang relatif masih rendah. Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Rendahnya SDM juga berdampak pada lemahnya inovasi para pelaku usaha. Tingkat pengetahuan yang rendah baik langsung maupun tidak langsung menjadikan kemampuan untuk melakukan terobosan usaha menjadi kurang maksimal. Padahal inovasi menjadi kunci utama untuk dapat memenangkan persaingan pasar.

b). Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi Pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang

dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik. Jaringan kerjasamaatara sesama pelaku usaha sendiri sangat kurang terlebih dengan pengusaha luar negeri. Akses pasar tidak terbentuk secara luas dan tidak ada jaringan usaha yang kokoh. Padahal, tanpa adanya jaringan yang kuatefisiensi produk menjadi rendah yang dapat menyebabkan harga produk mahal dan perluasan pasar terlambat. Kelemahan akses pasar pelaku usaha juga menyebabkan minimnya informasi terkait pasar mana saja yang bisa ditembus oleh mereka. Pemasaran yang dilakukan juga cenderung masih tradisonal, tidak sedikit pelaku usaha yang masih menunggu datangnya calon konsumen tanpa mempersiapkan strategi pemasaran. Padahal pada dasarnya setiap usaha membutuhkan strategi pemasaran untuk menarik mina para konsumen.

c). Kurangnya Permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedagkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya

sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. UKM juga mempunyai kesulitan dalam hal akses terhadap sumber pembiayaan. Selama ini yang cukup familiar dengan mereka adalah mekanisme pembiayaan yang disediakan oleh bank dimana disyaratkan adanya agunan. Terhadap akses pembiayaan lainnya seperti investasi, sebagian besar dari mereka belum memiliki akses untuk itu. Dari sisi investasi sendiri, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan apabila memang gerbang investasi hendak dibuka untuk UKM, antara lain kebijakan, jangka waktu, pajak, peraturan, perlakuan, hak atas tanah, infrastruktur dan iklim usaha.

d). Mentalitas Pengusaha UKM

Hal penting yang seringkali pula terlupakan dalam setiap pembahasan mengenai UKM, yaitu semangat entrepreneurship para pengusaha UKM itu sendiri. Semangat yang dimaksud disini, antara lain kesediaan terus berinovasi, ulet tanpa menyerah, mau berkorban serta semangat ingin mengambil risiko. Suasana pedesaan yang menjadi latar belakang dari UKM seringkali memiliki andil juga dalam membentuk kinerja. Sebagai contoh, ritme kerja UKM di daerah berjalan dengan santai dan kurang aktif sehingga seringkali menjadi penyebab hilangnya kesempatan-kesempatan yang ada.

e). Masalah Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam aktivitas usaha akan mampu memberi peningkatan nilai tambah berbagai produk. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku usaha masih memiliki kelemahan dari sisi teknologi dalam mendukung proses produksi. Kelemahan tersebut dalam hal ketidakmampuan mempertahankan kualitas pelayanan pada produk, kurang mampu melakukan inovasi serta peralatan dan teknologi produksi yang digunakan sangat sederhana yang berakibat pada relatif rendahnya produktivitas.

f). Organisasi dan Manajemen

Sebagian besar UKM tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha yang turun-temurun yang berpegang teguh pada suatu tradisi pengelolaan usaha dan lebih banyak dikelola oleh perorangan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pembagian tugas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan usaha dikelola oleh perorangan yang merangkap menjadi pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

2). Faktor Eksternal

Permasalahan eksternal merupakan permasalahan dari luar UKM itu sendiri yang dapat menghambat perkembangan UKM .

a). Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Upaya pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan

produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usahanya serta keberadaan investasi usaha kecil dan menengah melalui pembentukan modal tetap brutto (investasi). Keseluruhan indikator ekonomi makro tersebut selalu dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UKM serta menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

Kebijaksanaan Pemerintah untuk menumbuh kembangkan UKM, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan menengah dengan pengusaha-pengusaha besar.

Kendala lain yang dihadapi oleh UKM adalah mendapatkan perijinan untuk menjalankan usaha mereka. Keluhan yang seringkali terdengar mengenai banyaknya prosedur yang harus diikuti dengan biaya yang tidak murah, ditambah lagi dengan jangka waktu yang lama. Hal ini sedikit banyak terkait dengan kebijakan perekonomian Pemerintah yang dinilai tidak memihak pihak kecil seperti UKM tetapi lebih mengakomodir kepentingan dari para pengusaha besar.

b). Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, tak jarang UKM kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan karena mahalny harga sewa atau tempat yang ada kurang strategis.

c). Implikasi Otonomi Daerah

Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diubah dengan UU No. 32 Tahun 2004, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mempunyai implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada UKM. Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing UKM. Disamping itu, semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

d). Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku Tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 berimplikasi luas terhadap

usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau UKM dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14.000), dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh negara maju sebagai hambatan (Non Tariff Barrier for Trade). Untuk itu, UKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif.

e). Ekspansi Pasar Modern

Kehadiran pasar modern yang semakin ekspansif menyebabkan terpinggirnya pelaku UKM. Berbagai penelitian menunjukkan hadirnya pasar modern telah berdampak negatif bagi kelangsungan para pelaku UKM yang terlibat di warung-warung, toko kelontong maupun pasar tradisional. Pemerintah sendiri tidak berdaya membendung ekspansi pasar modern tersebut.

4. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Dinas daerah kabupaten/kota merupakan unsur pelaksana pemerintah kabupaten/kota yang dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah. Dinas daerah kabupaten/kota mempunyai tugas

melaksanakan kewenangan desentralisasi. Pada Dinas daerah kabupaten/kota dapat dibentuk unit pelaksana teknis daerah (UPTD) kabupaten/kota untuk melaksanakan sebagian tugas Dinas yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan. Dinas daerah kabupaten/kota terdiri sebanyak-banyaknya 14 Dinas.³³

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah adalah unsur pelaksana teknis yang bertanggung jawab terhadap Walikota dan menjadi salah satu penunjang keberhasilan pembangunan daerah. Tugas pokok Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah adalah membantu Walikota dalam melaksanakan urusan bidang koperasi, perindustrian dan perdagangan serta usaha, mikro, kecil dan menengah dan fasilitas pembiayaan.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok diatas, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan rencana dan kebijakan teknis di bidang koperasi, perindustrian dan perdagangan serta usaha mikro kecil menengah, sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Walikota berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Penyusunan perumusan kebijakan teknis, pemberian bimbingan dan penjabaran kebijakan teknis pemberian bimbingan di bidang fasilitasi pembiayaan dan simpan pinjam koperasi, usaha kecil dan menengah.
- c. Pembinaan dan koordinasi pengembangan industri hasil pertanian, hasil hutan, logam, mesin, elektronika dan aneka.

³³Wikipedia, *Dinas Daerah*, diakses di https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dinas_daerah Pada tanggal 28 Mei 2018 Pukul 06.37 WIB.

- d. Pembinaan dan pengkoordinasian pengembangan perdagangan dalam negeri, perdagangan luar negeri, kemetrolagian dan pengujian mutu barang, kegiatan perlindungan konsumen dan pengawasan barang beredar.
- e. Pembinaan dan koordinasi pengembangan serta pemberdayaan penyusunan program, evaluasi, pengolahan data dan informasi di bidang koperasi dan UKM, perindustrian dan perdagangan.
- f. Pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan, penyelenggaraan koperasi dan UKM, perindustrian dan perdagangan.
- g. Melakukan kegiatan lain sesuai kewenangan tugas desentralisasi dan tugas dekonsentrasi serta tugas pembantuan di bidang koperasi dan UKM, perindustrian dan perdagangan.
- e. Mendorong kelompok-kelompok usaha sejenis yang tumbuh dan berkembang di masyarakat untuk bergabung di koperasi.³⁴

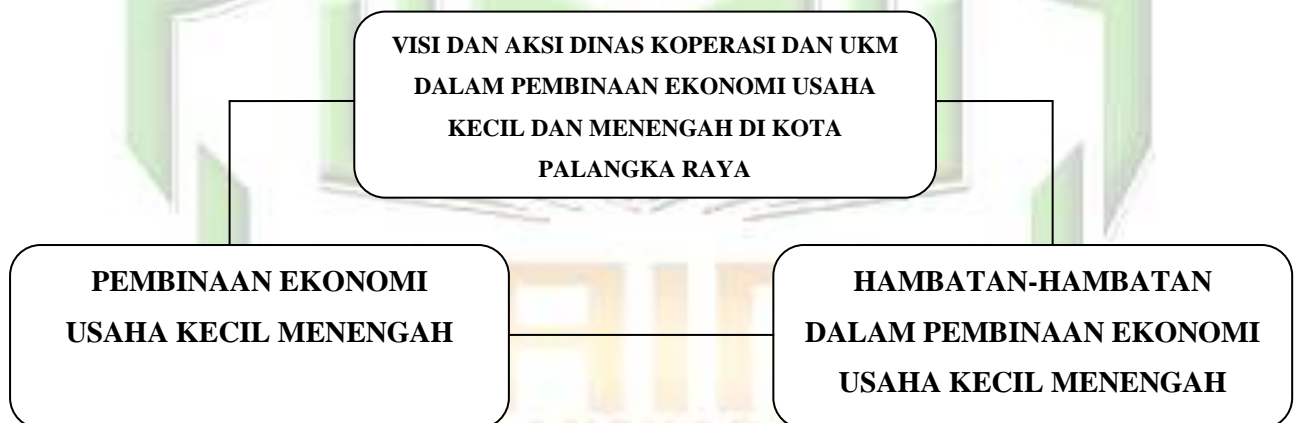
C.Kerangka Berpikir

Visi merupakan serangkaian kata untuk menggambarkan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Tanpa visi maka suatu organisasi tidak dapat merancang segala sesuatu yang bertujuan untuk kelangsungan masa depan suatu organisasi. Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu roda penggerak pendapatan Pemerintah baik Nasional maupun daerah. Keberadaan

³⁴No Name, *Dinas Koperasi dan UKM kota Palangka Raya*, diakses dari <https://kukm.palangkaraya.go.id> pada hari Sabtu 25 Agustus 2018 pukul 14.57 WIB.

UKM di setiap sektor ekonomi sebagai roda penggerak kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah telah lama diyakini sebagai sendi utama perekonomian Indonesia. Pemberdayaan UKM merupakan salah satu cara alternatif dalam mengatasi dan mengurangi beban perekonomian daerah. Dinas Koperasi dan usaha Kecil Menengah dalam hal ini bertindak sebagai wadah untuk membantu pengembangan dan membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh para pengusaha baik skala kecil maupun menengah.

SKEMA KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian mengenai Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan usaha Kecil Menengah dalam Pembinaan Ekonomi terhadap Usaha Kecil dan Menengah di Kota Palangka Raya kurang lebih selama 2 (dua) bulan terhitung dari setelah di seminarkannya proposal penelitian ini pada bulan Agustus 2018 lalu , yakni tepatnya dimulai pada Tanggal 29 Agustus 2018.

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya yang beralamat di kompleks kantor Walikota Kota Palangka Raya Jl.Tjilik Riwut Km. 5,5 No.98, Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah . Dengan demikian laporan

penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data-data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resminya.³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian *kualitatif* ini menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dengan menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*, peneliti berupaya untuk mengetahui lebih dalam tentang Pelaksanaan Pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam melakukan pembinaan terhadap usaha Kecil dan Menengah yang ada di Kota Palangka Raya.

³⁵Lexy J. Moelog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2002. Hlm. 311

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel atau permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan hal diatas maka Subjek penelitian yang diambil untuk penelitian ini dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang akan di wawancarai dan dimintai data-data tertentu adalah :

- a. Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palangka Raya.
- b. Pegawai Dinas Koperasi dan UKM bagian Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palangka Raya.

Sedangkan, subjek dari Pelaku Usaha yang ada di Kota Palangka Raya Peneliti mengambil dari Pelaku Usaha yang pernah mengikuti Pembinaan yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan UKM. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Pelaku UKM yang akan diwawancarai di dalam penelitian ini bertindak selaku Informan sebanyak 5 Orang.

Adapun kriteria pelaku UKM yang akan dimintai keterangan oleh peneliti adalah:

- 1) Pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang beragama Muslim.
- 2) Pelaku Usaha yang sudah menjalankan usahanya selama 2 tahun atau lebih.
- 3) Pelaku Usaha yang sudah memiliki izin menjalankan usahanya.
- 4) Pelaku Usaha yang pernah mengikuti pembinaan atau pelatihan.

Tabel 3.1 Data Informan Pelaku Usaha yang di Wawancara

No	Nama	Jenis Usaha	Jenis Kelamin
1.	ST	Kerajinan Getah Nyatu	Perempuan
2.	ER	Kerajinan Kain Planel	Perempuan
3.	LY	Kerajinan Rotan	Perempuan
4.	MPA	Frozen Food	Perempuan
5.	DR	Aneka makanan Olahan	Laki-laki

Sumber : Dibuat Oleh Peneliti

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Visi dan Aksi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam Pembinaan Ekonomi terhadap Usaha Kecil Menengah yang ada di Kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomenal sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.³⁶ Melalui tahap Observasi ini, penulis mengamati tentang Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM terhadap Pelaku UKM yang ada di Kota Palangka Raya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Menurut Mardalis, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Melalui tahap ini penulis secara umum ingin menggali tentang Visi dan Aksi yang dilakukan dan bagaimana hambatan-hambatan

³⁶Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004. Hlm. 63.

³⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003. Hlm. 173.

yang dihadapi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palangka Raya dalam Membina Usaha Kecil Menengah yang ada di Kota Palangka Raya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap bahan yang tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan, adapun data yang didapat adalah Informasi Gambaran umum mengenai Kota Palangka Raya dan Program Dinas Koperasi dan UKM dalam membina UKM yang ada di Kota Palangka Raya. Serta Jumlah UKM yang ada di Kota Palangka Raya.³⁸

D. Pengabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Menurut Moleong ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni derajat keterpecahan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam beberapa sumber buku metodologi penelitian ada banyak teknik pemeriksaan keabsahan data yang sering digunakan, dalam bukunya Moleong menguraikan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan, sesuai dengan kriteria masing-masing. Berdasarkan

³⁸Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004. Hlm. 161.

kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan; (1) teknik perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) Triangulasi, (4) Pengecekan Sejawat, (5) Kecukupan referensi, (6) Kajian kasus negatif dan (7) Pengecekan Anggota.³⁹

Keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik *Triangulasi*. Teknik *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.⁴⁰ Menurut Denzin yang dikutip Moleong ada empat macam *Triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3)

³⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015. Hlm.120-122.

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010. Hlm. 83.

⁴¹Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Hlm. 178.

membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

2. Triangulasi Metode

Pada Triangulasi dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Penyidik

Teknik Triangulasi jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim dalam penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002. Hlm. 178.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajatkepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelsan banding (rival explanations).

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan teori. Triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut; (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Serta Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait dengan data penelitian.⁴³

⁴³Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015. Hlm.125.

E. Analisis Data

Pada analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yakni:⁴⁴

1. Data *collection* atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. *Reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kancan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

⁴⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003. Hlm .69-70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis kota Palangka Raya terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1°35'-2°24' Lintang Selatan. Wilayah administrasi kota Palangka Raya terdiri dari 5(lima) wilayah kecamatan yaitu kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 kelurahan. Kota Palangka raya berbatasan langsung dengan wilayah berikut, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Gunung Mas, sebelah selatan dengan kabupaten Pulang Pisau dan sebelah barat dengan Kabupaten Katingan.⁴⁵

Luas Palangka Raya adalah 2.853,52 Km² yang terbagi dalam lima kecamatan dengan kecamatan terluas ada di kelurahan Rakumpit yakni mencapai 1.101,95 Km². Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2016 sebanyak 267.757 jiwa yang terdiri dari 137.057 laki-laki dan 130.700 perempuan. Penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Jekan Raya dengan populasi 52% dari total jumlah penduduk di Kota Palangka Raya yang merupakan kecamatan terpadat di Kota Palangka Raya.⁴⁶

⁴⁵ BPS Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya dalam Angka*, Palangka Raya:BPS Kota Palangka Raya. Hlm. 3.

⁴⁶*Ibid.*, Hlm. 3.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Perkecamatan di Kota Palangka Raya

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Pahandut	47.947	45.947	93.894
2.	Sabangau	9.026	8.372	17.398
3.	Jekan Raya	71.131	68.181	139.312
4.	Bukit Batu	7.151	6.598	13.749
5.	Rakumpit	1.802	1.602	3.404
Jumlah		137.057	130.700	267.757

Sumber : BPS Kota Palangka Raya

B. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palangka Raya

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah unsur pelaksana teknis yang bertanggung jawab terhadap Walikota dan menjadi salah satu penunjang tewujudnya keberhasilan pembagunan daerah. Tugas pokok Dinas Koperasi dan UKM adalah membantu walikota dalam melaksanakan urusan dalam bidang koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Visi Dinas Koperasi dan UKM yaitu, Terwujudnya Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah sebagai Lembaga Usaha yang sehat, berdaya saing tangguh dan Mandiri.⁴⁷

Misi Dinas Koperasi dan UKM :⁴⁸

4. Memberdayakan Koprasi, Usaha Kecil Menengah sebagai Pelaku ekonomi yang memiliki daya saing.

⁴⁷Observasi Pembinaan Ekonomi Dinas Koperasi dan UKM pada Tanggal 21 Februari 2018.

⁴⁸*Ibid.*,

5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kelembagaan, produktivitas, daya saing dan kemandirian koperasi dan Usaha kecil menengah.
6. Mewujudkan pertanggungjawaban keuangan yang wajar, akurat dan pelaksanaan kinerja yang pintar.
7. Meningkatkan jiwa kewirausahaan yang sehat, tangguh dan mandiri di lingkungan gerakan koperasi dan Usaha kecil Menengah
8. Mendorong kelompok-kelompok usaha sejenis yang tumbuh dan berkembang di masyarakat untuk bergabung dalam wadah koperasi.

Struktur organisasi Dinas Koperasi dan UKM berdasarkan Perda Kota Palangka Raya Nomor 11 Tahun 2016 Tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan tata kerja Dinas Kota Palangka Raya serta peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 55 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural di lingkungan Dinas Daerah Kota Palangka Raya, dimana Struktur Organisasinya terdiri dari :⁴⁹

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari :
 - Sub bagian Perencanaan, evaluasi, keuangan dan aset
 - Sub bagian umum dan kepegawaian
- c. Bidang kelembagaan dan pengawasan, terdiri dari :
 - Seksi Kelembagaan dan perizinan
 - Seksi pengawasan, pemeriksaan dan penilaian kesehatan koperasi
 - Seksi keanggotaan dan penerapan peraturan

⁴⁹Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKIP) Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah., Hlm. 2-4.

- d. Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi terdiri dari
- Seksi pengembangan, penguatan dan perlindungan usaha Koperasi
 - Seksi fasilitasi usaha Koperasi
 - Seksi Peningkatan kualitas SDM koperasi
- e. Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, terdiri dari :
- Seksi Fasilitasi Usaha Mikro
 - Seksi Pengembangan, penguatan dan perlindungan Usaha Mikro
 - Seksi Peningkatan kualitas kewirausahaan
- f. jabatan Pelaksana dan Jabatan Fungsional

Tabel 4.2

Jumlah Pegawai berdasarkan Eselon, Pelaksana dan Pendidikan

No	Eselon/ Pelaksaa	Jenis Pendidikan						Jumlah
		SMP/MTS	SMA/MA	SMK	D-3	S-1	S-2	
1	Eselon II	-	-	-	-	1	-	1
2	Eselon III	-	-	-	-	-	4	4
3	Eselon IV	-	-	-	-	11	-	11
4	Fungsional	-	-	-	-	-	-	-
5	Pelaksana	1	3	-	1	7	-	12
Jumlah		1	3	-	1	19	4	28

Sumber : LKIP Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya

Dinas Koperasi dan UKM mempunyai tugas membantu walikota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang menjadi kewenangan daerah tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah.

1. Tugas

Dinas koperasi dan UKM mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah dan tugas pembantuan lingkup kelembagaan, pengawasan, pemberdayaan dan pengembangan koperasi serta pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah.

2. fungsi

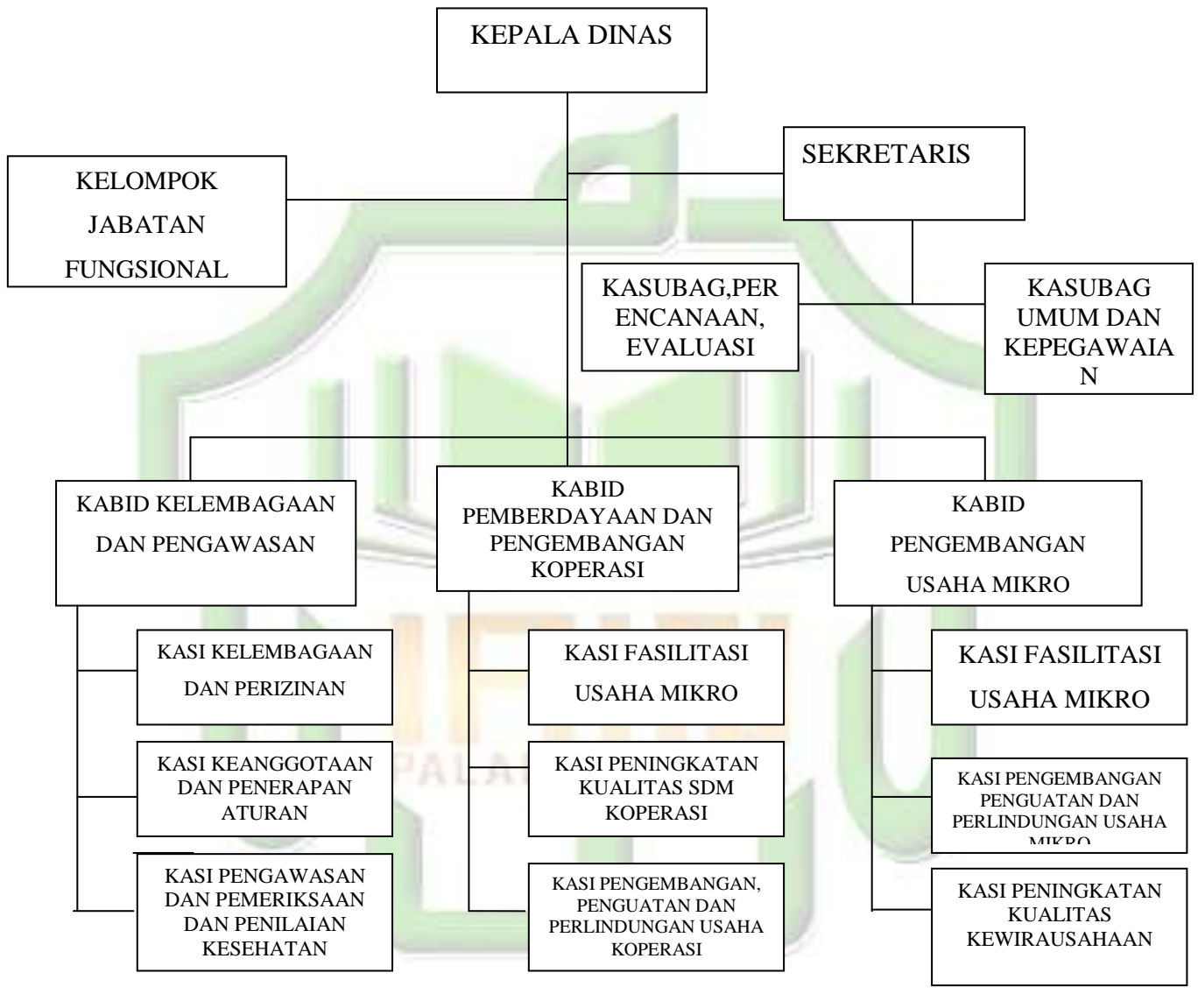
Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Koperasi dan UKM mempunyai fungsi :

- a. Perumusan Kebijakan lingkup koperasi dan Usaha Kecil menengah
- b. pelaksanaan kebijakan lingkup koperasi dan usaha kecil menengah
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup koperasi dan usaha kecil menengah
- d. pelaksanaan administrasi lingkup Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

kepala Dinas mempunyai tugas pokok dan fungsi mengkoordinasikan dan melakukan pengawasan melekat terhadap unit-unit kerja dibawahnya serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan bidang tugas pokok dan fungsinya. Kepala Dinas berkewajiban menyusun rencana strategis sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan rencana strategis daerah sebagai pelaksana akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Bagan struktur organisasi Dinas Koperasi dan usaha Kecil Menengah Kota Palangka Raya (Perda No. 11 Tahun 2016-Type B).

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS KOPERASI DAN UKM
KOTA PALANGKA RAYA**



Sumber : LKIP Dinas Koperasi dan UKM

C. Deskripsi Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil temuan yang didapatkan peneliti dari lapangan yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Visi dan aksi Dinas Koperasi dan UKM dalam pembinaan ekonomi terhadap Usaha Kecil Menengah dan Hambatan yang mereka hadapi dalam pembinaan terhadap usaha kecil menengah. Serta pembahasan atau analisa yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang sudah diuraikan pada Bab II Kajian teori. Data yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada subjek yang telah ditentukan dan responden yang bisa diwawancara yaitu Kepala Bidang pemberdayaan Usaha Mikro dan Pegawainya serta para pelaku Usaha Kecil Menengah yang memang pernah mengikuti Pembinaan ataupun Pelatihan yang pernah diadakan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM.

Jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Palangka Raya sampai Tahun 2016 berjumlah 56.430 unit usaha. Total UMKM sesuai Surat izin Usaha Mikro sebanyak 3.087 unit usaha. Sampai pada Maret 2018 Total UMKM yang memiliki izin adalah 9.182 unit usaha, sedangkan yang tidak memiliki izin sebanyak 47.248 unit usaha. Total UKM di Palangka Raya sendiri sampai tahun 2016 sebanyak 17.451 unit. Sedangkan, total sesuai surat izin sampai maret 2018 sebanyak 799 uit.

1. Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya

Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya sebagai salah satu Dinas yang memiliki salah satu fungsi dalam mengembangkan UKM di Kota Palangka Raya memiliki Visi dan Peran Penting dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah. Peneliti Melakukan wawancara langsung dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya terkait dengan Visi dan Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa visi Dinas Koperasi dan UKM yaitu terwujudnya Koperasi dan usaha kecil menengah yang sehat, berdaya saing tangguh dan mandiri. Visi tersebut kemudian di Impelementasikan dalam wujud sebuah pembinaan yang dilakukan terhadap Usaha Kecil menengah di Kota Palangka Raya. Hasil yang peneliti dapatkan adalah bahwa pembinaan tersebut berupa Pelatihan-pelatihan, Bimbingan teknis, workshop/seminar. Pembinaan tersebut dalam bidang Peningkatan sumber daya manusia, promosi Hasil produk, manajemen baik itu manajemen keuangan, pemasaran, produksi dan *packaging*.

Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu IV selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil menengah Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya sebagai berikut:

“Visi kami di Dinas ini adalah membuat Usaha Kecil tersebut mampu berdaya saing tangguh dan mandiri dan untuk mewujudkan

itu kami melakukan pembinaan-pembinaan terhadap para pelaku UKM. Pembinaan yang kami lakukan yaitu Peningkatan Sumber Daya Manusia, bimbingan-bimbingan teknis, membuat pelatihan bagi UKM, mempromosikan hasil karya mereka, hasil produk mereka, pelatihan manajemen mereka, manajemen keuangan, packaging dan pemasaran mereka.”⁵⁰

Hal ini juga senada dengan pernyataan Ibu BA selaku Staf Bagian Pemberdayaan Usaha Kecil menengah yang menyatakan :

“Peran yang kami lakukan dalam pembinaan sendiri adalah merangkul para Pelaku usaha Kecil menengah untuk dibina melalui Pelatihan, workshop, Bimbingan teknis, pelatihan manajemen, pemasaran dan keuangan mereka..”⁵¹

Prosedur pembinaan terhadap pelaku usaha Kecil menengah yaitu dengan Pihak Dinas Koperasi dan UKM terlebih dulu mendata Pelaku UKM yang ingin dibina melalui data pelaku usaha yang di dapatkan dari Kelurahan setempat mengenai pelaku usaha yang ada di daerah mereka dengan mengecek perizinan dan mendatangi langsung usaha mereka dan menggali informasi tentang usaha mereka selama ini, yang kemudian akan ditindaklanjuti apakah perlu dibina atau tidak sesuai dengan kekurangan yang ditemukan dalam hasil survei kepada pelaku usaha yang di kunjungi tersebut. Kemudian pelaku usaha yang telah dikunjungi tersebut dihubungi oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM untuk dibina melalui pelatihan maupun Bimtek. Pembinaan hanya bisa dilakukan kepada mereka yang memiliki izin, yang tidak memiliki izin usaha tidak bisa dilakukan pembinaan oleh pihak Dinas

⁵⁰Hasil wawancara dengan ibu IV Tanggal 06 September 2018

⁵¹Hasil wawancara dengan ibu BA Tanggal 12 September 2018

Koperasi dan UKM. Adanya surat izin juga menjadi persyaratan khusus pelaku UKM yang akan dibina.

Berikut penuturan yang diungkapkan oleh ibu IV Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro sebagai berikut :

“Salah satu pembinaannya kami mendata mereka dengan mengecek kriteria omset dan aset mereka, lalu kami panggil mereka untuk dibina, yang kami bina merupakan UKM yang memiliki izin, jika tidak memiliki izin maka kami tidak bisa membina mereka. Mereka yang bisa kami bina telah memiliki surat izin usaha yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah daerah.”⁵²

Hal tersebut juga senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu BA Staf Pemberdayaan Usaha Mikro seperti berikut :

“Untuk melakukan pembinaan kami kunjungi dulu tempat usaha mereka, cek perizinan mereka, mendengarkan keluhan kesah mereka dan kekurangan mereka dimana kami lihat baru setelah itu kami lakukan pembinaan. Peserta pembinaan juga kami minta dari komunitas-komunitas UKM yang ada di Kota Palangka Raya, kami hubungi ketuanya minta pelaku usaha yang ada di komunitas mereka untuk ikut pembinaan.”⁵³

Pada wawancara tersebut juga diketahui bahwa Selain pelaku usaha yang dihubungi langsung oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM, pelaku usaha yang ingin dibina juga diambil dari komunitas-komunitas UKM yang ada di Kota Palangka Raya. Tugas yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM hanya menghubungi Ketua Komunitas UKM yang ada untuk meminta pelaku usaha yang belum pernah dibina dan perlu dibina.

Pembinaan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM sendiri masih berupa penyampaian materi saja tidak

⁵²Hasil wawancara dengan ibu IV Tanggal 06 September 2018.

⁵³Hasil Wawancara dengan ibu BA Tanggal 12 September 2018.

dengan praktik langsung. Pelatih ataupun pembinanya sendiri berasal dari Dinas Koperasi dan UKM, Motivator yang memang terkait dengan Usaha Kecil menengah dan pihak dari perbankan yang menjelaskan tentang manajemen keuangan maupun sosialisasi prosedur peminjaman kredit.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh ibu BA sebagai berikut:

“Pelatihan dan pembinaan yang kami lakukan masih sebatas dalam bentuk penyampaian materi saja, untuk praktek sendiri kami melakukannya mungkin mulai tahun depan. Untuk pembinaan sendiri kami mengambil dari Dinas kami menjelaskan Tugas pokok dan fungsi kami sebagai dinas, lalu dari Motivator yang memang usahanya sudah sukses biasanya, lalu dari pihak perbankan yang menjelaskan mengenai manajemen keuangan maupun prosedur mengenai peminjaman modal atau kredit.”⁵⁴

Peserta pelatihan pembinaan sendiri tidak menentu setiap tahunnya tergantung anggaran tahunan yang di dapatkan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM setiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 60 orang peserta pembinaan dan untuk tahun 2018 target Dinas Koperasi dan UKM sendiri peserta yang ikut pelatihan sebanyak 120 orang.

Hal tersebut seperti yang telah dinyatakan oleh ibu IV seperti berikut “Untuk target peserta sendiri setiap tahunnya berbeda-beda tergantung ketersediaan dana, tahun 2017 kemaren sebanyak 60 peserta, untuk tahun ini kita (Dinas Koperasi dan UKM) target 120 peserta.”⁵⁵

Hal tersebut juga senada dengan yang diucapkan oleh ibu BA mengenai target peserta pelatihan dan pembinaan yang dilakukan Dinas

⁵⁴Hasil wawancara dengan ibu BA Tanggal 12 September 2018.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan ibu IV Tangaal 06 September 2018.

Koperasi dan UKM seperti berikut :“Target peserta Diklat (Pendidikan Latihan) tahun ini sebanyak 120 orang, kalau untuk tahun kemaren itu hanya 60 orang.”⁵⁶

Pembinaan melalui Diklat (pendidikan latihan) sendiri dilakukan paling lama selama 3 hari. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu BA seperti berikut “Pelatihan sendiri biasanya paling lama kami lakukan selama 3 hari”.⁵⁷

Dinas Koperasi dan UKM juga melakukan kerjasama dengan pihak lain yaitu Perbankan dan Perusahaan umum. Kerjasama pihak Dinas Koperasi dan UKM dengan Perbankan sendiri mengenai peminjaman modal ataupun kredit yang ingin dilakukan oleh pihak pelaku Usaha Kecil menengah. Pihak Dinas Koperasi dan UKM hanya sebagai fasilitator terjadinya peminjaman yang diinginkan oleh pelaku usaha, karena memang masalah utama para pelaku usaha adalah modal. Selain permodalan, pelaku usaha biasanya juga sering mengajukan bantuan peralatan. Karena itulah pihak Dinas Koperasi dan UKM dan Perbankan bekerja sama untuk memudahkan para pelaku usaha yang kesulitan mengenai modal maupun peralatan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu IV mengenai kerjasama Dinas Koperasi dan UKM dengan Pihak luar :

“Kami berkerja sama dengan pihak perbankan mengenai masalah yang sering dialami oleh pelaku UKM yaitu modal, jadi mereka itu mengajukan proposal ke kami biasanya nah lalu kami ajukan ke

⁵⁶Hasil wawancara dengan ibu BA Tanggal 12 September 2018.

⁵⁷Hasil wawancara dengan ibu BA Tanggal 12 September 2018.

perbankan minta di proses sama mereka. Kalau memang bisa dibantu mereka akan bantu, tapi sekarang ini sudah jarang mereka pelaku itu minta bantuan ke kita mereka sudah pada tahu sendiri dari seminar-seminar yang kami lakukan itu kan ada pihak perbankan juga, nah jadi mereka biasanya langsung saja ke perbankan kalau memang perlu dana.”⁵⁸

Hal tersebut senada juga dengan pernyataan ibu BA:

“Kami memfasilitasi para pelaku UKM untuk dibantu oleh pihak perbankan, biasanya masalah modal jadi kami itu hanya sebagai fasilitator perantara mereka untuk meminjam dana, kami merekomendasikan mereka yang perlu dana tersebut kami arahkan ke pihak bank langsung”.⁵⁹

Kerjasama dengan perusahaan umum yang dilakukan pihak Dinas Koperasi dan UKM mengenai Dana juga. Dana yang dimaksud disini adalah dana CSR (*Corporate social responsibility*) atau dana sosial yang diminta oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM dengan mengajukan proposal terlebih dahulu. Dana tersebut digunakan oleh pihak Dinas koperasi dan UKM untuk melaksanakan kegiatan pelatihan terhadap pelaku usaha kecil menengah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu IV :

“Kami ini juga mengajukan permintaan dana dari perusahaan-perusahaan umum dana CSR itu misalnya telkomsel untuk pelatihan-pelatihan yang kami adakan, biasanya kami mengajukan proposal terlebih dahulu untuk permintaan dana tersebut. Dana tersebut kami ajukan apabila kami kekurangan dana maka kami mengajukan proposal itu”.⁶⁰

Adapun jenis UKM yang sering dibina dan memang UKM yang paling dominan di Kota Palangka Raya adalah bidang kerajinan tangan

⁵⁸Hasil wawancara dengan ibu IV Tanggal 06 September 2018.

⁵⁹Hasil wawancara dengan ibu BA Tanggal 12 September 2018.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Ibu IV Tanggal 06 September 2018.

seperti kerajinan anyaman rotan, kerajinan *Handmade* dan Kuliner atau olahan makanan dari Ikan, buah dan sayuran.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu IV dan Ibu BA sebagai berikut :

“Jenis UKM yang Paling sering kami bina adalah kuliner-kuliner olahan makanan dari sayur, ikan, buah. mulai dari keripik, manisan, kerupuk yang paling banyak sih keripik-keripik itu ya mulai dari singkong, kelakai, pare yang khas kalimantan lah pokoknya. Sama juga degan kerajinan rotan itu juga banyak kami bina, dan yang berorientasi *Handmade* itu juga lagi boomig sekarang.” IV⁶¹

Senada dengan Ibu IV ibu BA juga mengungkapkan hal yang sama mengenai jenis UKM yang paling dominan di Kota Palangka Raya seperti berikut: “Jenis UKM yang paling dominan di Palangka Raya ini Kuliner dan Kerajina Rotan itu ya, karena itu merupakan khas daerah kita.” BA⁶²

Pada wawancara tersebut juga diketahui kekurangan pelaku usaha kecil menengah di Kota Palangka Raya yaitu rendahnya Sumber daya manusia, pengetahuan dan produktivitas serta manajemen mereka, baik itu manajemen pemasaran, keuangan dan *packaging*. Karena itulah tujuan pembinaan tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas usaha, meningkatkan mutu, produktivitas, kreasi, inovasi dan pengetahuan mereka yang apabila jika hal tersebut bisa dicapai maka akan meningkatkan taraf kesejahteraan pelaku usaha itu sendiri.

⁶¹Hasil Wawancara dengan ibu IV Tanggal 06 September 2018.

⁶²Hasil Wawancara dengan ibu BA Tanggal 12 September 2018.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu IV sebagai berikut: “Kekurangan pelaku usaha yang kami lihat itu adalah kurangnya sumber daya manusia mereka, pengetahuan mereka karena pendidikan rendah mereka, produktivitas dan inovasi mereka itu juga kurang. Karena itulah mereka itu perlu dibina mulai dari meningkatkan produktivitas dan inovasi mereka, pengemasan produk, manajemen pemasaran mereka dan pengetahuan mereka tadi untuk mensejahterakan mereka untuk memajukan usaha mereka.”⁶³

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan pelaku usaha yang pernah mengikuti pembinaan ataupun pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Pelaku usaha yang dimintai keterangan pada awalnya adalah 8 orang namun 3 orang pelaku usaha tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga pemaparan wawancara yang disajikan peneliti disini hanya 5 orang pelaku usaha yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari Informan.

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM dirasa sudah cukup memuaskan oleh para pelaku usaha yang telah mendapatkan dan mengikuti pembinaan dari pihak Dinas Koperasi dan UKM. Pelaku usaha yang mengikuti pelatihan atau pembinaan memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Mereka mengikuti pembinaan ataupun pelatihan memang dihubungi langsung oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM serta ada yang mengetahui pelatihan tersebut dari komunitas UKM yang diikutinya.

⁶³Hasil Wawancara dengan ibu IV Tanggal 06 September 2018.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ST pelaku usaha Getah Nyatu sebagai berikut : “Saya sendiri mengikuti pembinaan atau pelatihan itu sering ya, saya biasanya dihubungi langsung oleh pihak mereka (Dinas Koperasi dan UKM atau dulunya Disperindag Kop).”⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Er pelaku usaha kerajinan kain panel yang menyatakan “Saya ikut pelatihan atau pembinaan sering dan saya dihubungi langsung oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM.”⁶⁵

Berbeda dengan ST dan Er penuturan yang disampaikan oleh MPA pelaku usaha Frozen Food (makanan beku) menyatakan diminta oleh ketua Komunitas IKUBI : “Saya baru pertama kali ikut pelatihan, saya dihubungi oleh pihak IKUBI komunitas UKM yang saya ikuti serta ada pemberitahuan lewat WA juga karena kami kan punya group ya.”⁶⁶

Berikut Penuturan LY pengusaha kerajinan Rotan dan Baju adat Dayak Kalimantan Tengah:

“Saya sendiri lumayan sering mengikuti pelatihan ataupun pembinaan yang diadakan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM dan saya biasanya dihubungi langsung oleh pihak mereka, tapi ngga semua sih biasanya saya ambil yang memang sesuai dengan usaha yang saya jalani.”⁶⁷

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu ST Pengrajin Getah Nyatu Pada Tanggal 14 September 2018.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Er Pengrajin kain Panel Pada Tanggal 15 September 2018.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Ibu MPA pengusaha Frozen Food Pada Tanggal 15 September 2018.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Ibu LY Pemilik usaha kerajina rotan Go Ethnic Tanggal 17 September 2018.

Berbeda dengan 4 pelaku usaha yang diatas saya sebutkan tadi, pelaku usaha yang satu ini merupakan pelaku usaha yang sudah lama dan sudah sukses dalam bidang UKM sehingga beliau terkadang dipanggil untuk menjadi narasumber narasumber yang biasanya mengisi pelatihan atau pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM ataupun yang dulunya bernama Disperindag Kop.

Berikut penuturan Bapak DR Pengusaha aneke kerupuk dan keripik sebagai berikut:

“Saya sendiri sebelum seperti sekarang tidak pernah mengikuti pembinaan atau pelatihan, saya baru sekarang ini mengikuti pelatihan atau pembinaan namun sebagai narasumber dan pendamping dari pelaku usaha yang akan dibina mereka (Dinas Koperasi dan UKM) sebagai ketua dari komunitas saya.”⁶⁸

Materi pembinaan dan pelatihan yang telah dipaarkan pun sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan para pelaku usaha . para peserta akan dipaparkan materi yang diberikan oleh pihak Dinas, Motivator pelaku usaha yang sudah sukses, dan pihak perbankan. Tema yang diberikan biasanya berbeda-beda. Dari penuturan para pelaku usaha juga diketahui bahwa materi pelatihan masih berupa materi saja tidak dalam bentuk praktik. Beberapa pelaku usaha memilih mengikuti pelatihan apabila tema yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan mereka saat itu, ada juga pelaku usaha yang memang mengikuti semua pelatihan atau pembinaan yang diajarkan tergantung mereka dihubungi oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM apa tidak.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Bapak DR Pengrajin olahan Makanan Kerupuk Pare Tanggal 18 September 2018.

Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh LY pemilik Usaha

Kerajinan Rotan:

“Pelatihannya memang bagus dan mereka itu mengerti kebutuhan kita ya, misalkan kebutuhan kita dalam promosi misalnya dalam promosi itu kurang, mereka biasanya mengajak pameran sebagai fasilitasi. saya biasanya ikut tergantung tema ya, kalo temanya saya rasa cocok dengan keadaan usaha saya, maka saya akan hadir, misalnya mengenai anyaman rotan saya akan hadir.”⁶⁹

Berikut penuturan ibu MPA pengrajin Frozen food mengenai bentuk pelatihan yang beliau ikuti dari Dinas Koperasi dan UKM :“Bentuk pelatihan yang saya ikuti kemaren masih berupa materi sih.”⁷⁰

Hal tersebut senada dengan penuturan ibu ER pengrajin kain Planel sebagai berikut : “Pelatihannya masih dalam bentuk materi saja kalau dari Dinas sih.”⁷¹

Kebanyakan pelaku usaha belum pernah meminta bantuan ataupun mendapat bantuan baik permodalan maupun peralatan dari pihak Dinas Koperasi dan UKM sebelumnya. Mereka baru berencana saja meminta bantuan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh ST pengrajin Getah Nyatu ketika ditanyakan pernah meminta bantuan apa tidak ke Dinas Koperasi dan UKM :“ Saya tidak pernah meminta bantuan, tapi sebenarnya saya ingin mengajukan bantuan permodalan tapi ke Bank.”⁷²

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Ibu LY Pemilik usaha kerajina rotan Go Ethnic Tanggal 17 September 2018.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Ibu MPA Pengusaha Frozen Food Tanggal 15 September 2018.

⁷¹Hasil Wawancara dengan Ibu Er Pengrajin Kain Pklanel Tanggal 15 September 2018.

⁷²Hasil Wawancara dengan Ibu ST pengrajin Getah Nyatu Tanggal 14 September 2018.

Hal senada juga disampaikan oleh Er pengrajin kain panel seperti berikut :“saya belum pernah minta bantuan sih, tapi saya berencana ingin mengajukan bantuan peralatan untuk mesin jahit, tapi belum sih ngga tahu kapan”⁷³

Begitu pula dengan pernyataan MPA yang menyatakan belum pernah mengajukan bantuan seperti berikut:“saya belum pernah meminta bantuan dari sana (Dinas Koperasi dan UKM).”⁷⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh LY yang menyatakan belum pernah meminta bantuan :“Belum pernah sih, belum pernah minta bantuan.”⁷⁵

Para pelaku usaha yang pernah mengikuti pembinaan ataupun pelatihan juga merasa senang dan banyak mendapatkan manfaat dari diadakannya pelatihan tersebut. selain mendapat materi tentang usaha kecil menengah dari para narasumber, para peserta juga mendapatkan uang transport yang oleh sebagian para pelaku usaha yang ikut pembinaan berupa pelatihan bisa digunakan untuk tambahan modal. Selain mendapatkan ilmu mereka juga merasa mendapat teman baru yang bermanfaat bagi perkembangan usaha mereka, dengan adanya teman baru dari pembinaan tersebut mereka bisa mempromosikan usaha mereka melalui orang-orang yang mereka kenal dari pelatihan tersebut.

Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh ibu Er pengrajin kain panel seperti berikut :

⁷³Hasil Wawancara dengan Ibu Er Pengrajin kain panel Tanggal 15 September 2018.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Ibu MPA pengusaha Frozen Food Tanggal 15 September 2018.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan LY Pemilik Usaha Kerajinan Rotan Go Ethnic Tanggal 17 September 2018.

“Manfaat saya mengikuti pelatihan tersebut pertama saya mendapatkan ilmu pastinya, kedua teman baru dan yang ketiga itu uang transport ya lumayan lah buat tambahan modal, biasanya saya memanfaatkan untuk modal uang transport itu.”⁷⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu LY mengenai mafaat yang didapatkan dalam mengikuti pelatihan seperti berikut :“Manfaatnya kita punya lebih banyak teman, teman itu gunanya link untuk kita mencari informasi,karena ngga selamanya kita bisa ikut pelatihan, membantu promosi juga, link untuk promosi sih.”⁷⁷

Berikut penuturan ibu MPA mengenai manfaat yang didapat dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM : “Manfaatnya pertama kita dapat ilmu, kedua dapat teman baru juga, menambah wawasan itu aja sih.”⁷⁸

Berikut penuturan bapak DR mengenai Manfaat dia mengikuti Pelatihan dan pembinaan:

“Manfaat kita mengikuti pelatihan itu adalah kita jadi tahu bagaimana manajemen yang baik untuk usaha kita, kemasan yang baik itu bagaimana, cara menarik konsumen itu bagaimana, kita juga bisa saling sharing saat pelatihan itu baik dengan pelaku usaha itu sendiri ataupun dengan para narasumber. Kita dapat ilmu lah istilahnya untuk kemajuan usaha kita.”

Berbeda dengan ketiga pelaku usaha diatas ibu ST mengungkapkan bahwa dia merasa terbantu dengan adanya pelatihan tersebut untuk meuturkan permasalahannya mengenai dana ke[pada pihak perbankan. “Banyak manfaatnya, salah satunya saya jadi tahu

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Er Pengrajin kain panel Tanggal 15 September 2018.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Ibu LY Pengusaha Kerajinan Rotan Go Ethnic Tanggal 17 September 2018.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu MPA pengusaha Frozen food Tanggal 15 September 2018.

prosedur peminjaman dana di bank seperti apa, saya juga bisa bertukar pikiran dengan mereka mengenai permasalahan saya dan mereka (pihak Perbankan) mau membantu saya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya dalam membina Usaha kecil menengah di Kota Palangka Raya adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, melatih kemampuan manajemen keuangan, pemasaran serta *packaging* para pelaku usaha melalui Bimtek dan Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koprasi dan UKM, lalu mempromosikan produk mereka melalui bazar yang rutin mereka adakan setiap bulannya maupun dengan pameran yang biasa diadakan oleh pemerintah Kota Palangka Raya. Para pelaku usaha juga merasakan manfaat yang berpengaruh langsung terhadap kelangsungan dan kemajuan usaha mereka.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM dalam Melaksanakan Pembinaan terhadap usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil menengah Kota Palangka Raya dalam memberikan pembinaan selaku lembaga pemerintah yang bertugas mengembangkan Usaha Kecil menengah di Kota Palangka Raya Masih mengalami hambatan dalam melaksanakan pembinaan terhadap usaha kecil menengah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala bidang pemberdayaan usaha kecil menengah Dinas Koperasi dan

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Ibu ST Pengrajin Getah Nyatu Tanggal 14 September 2018.

UKM Kota Palangka Raya beserta stafnya menyatakan bahwa yang menjadi faktor utama penghambat jalannya program pembinaan tersebut adalah Anggaran. Tidak maksimalnya pembinaan juga dikarenakan banyak pelaku usaha yang tidak memiliki izin sehingga pembinaan tidak bisa dilakukan secara menyeluruh.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu IV selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah, sebagai berikut :

“Hambatan kami dalam melaksanakan pembinaan adalah mungkin dari anggaran ya, anggaran kami yang terbatas dalam melakukan pembinaan itu salah satu hambatannya. Pelaku UKM yang tidak memiliki izin usaha juga menjadi hambatan kami, akhirnya pembinaan tersebut tidak bisa sepenuhnya kami lakukan pada seluruh pelaku usaha.”⁸⁰

Hal tersebut senada dengan pernyataan ibu BA mengenai Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM seperti berikut:

“Hambatan kita dalam Diklat sendiri sih Anggaran ya, kalau hambatan dari UKMnya banyak, Kalau dari kami sendiri hanya anggaran.”⁸¹

Selalu ada solusi dari setiap masalah, begitupun halnya yang dialami oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM. Dalam mengatasi permasalahan kekurangan anggaran tersebut pihak Dinas Koperasi dan UKM tidak berdiam diri begitu saja, mereka melakukan proposal pengajuan dana ke perusahaan umum yang memiliki dana CSR (*Corporate social responsibility*) untuk mengatasi kekurangan dana dalam melaksanakan pelatihan terhadap pelaku usaha kecil menengah.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Ibu IV Pada Tanggal 06 September 2018.

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu BA Pada Tanggal 12 September 2018.

Mereka juga melakukan kerja sama dengan pihak-pihak di luar Dinas Koperasi dan UKM yang memang mengadakan pelatihan ataupun pembinaan terhadap pelaku Usaha kecil menengah dengan merekomendasikan pelaku usaha yang memang dirasa layak dibina oleh pihak luar tersebut apabila Dinas Koperasi dan UKM tidak dapat melakukan pembinaan terhadap mereka.

Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh ibu IV mengenai cara mengatasi hambatan yang dihadapi seperti berikut :

“Untuk masalah kekurangan dana dalam melaksanakan pembinaan kami biasanya mengajukan proposal pengajuan dana ke perusahaan-perusahaan umum, merekomendasikan pelaku usaha yang layak dibina ke kementerian yang mengadakan pembinaan misalnya. Kalau kami tidak bisa membina biasanya kami cari info ada pembinaan dimana itu kami rekomendasikan pelaku usaha yang memang pantas untuk dibina. Untuk pengajuan dana itu biasanya produk mereka itu kami promosikan sebagai bentuk timbal balik mereka memberi kami dana, kami kasih stand khusus saat kiai bazar biasanya”⁸²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, bahwa Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya dalam menjalankan program pembinaannya terhadap Usaha Kecil menengah yang ada di Kota Palangka Rarya masih mengalami hambatan-hambatan. Hambatan tersebut ialah kurangnya anggaran yang digunakan untuk menjalankan program pembinaan tersebut. namun, Dinas Koperasi dan UKM sendiri tidak tinggal diam begitu saja mereka mensiasati kekurangan anggaran tersebut dengan membuat proposal yang ditujukan

⁸²Hasil wawancara dengan ibu IV Pada Tanggal 06 September 2018.

kepada perusahaan umum untuk meminta dana yang nantinya dana yang diberikan digunakan untuk kegiatan pembinaan usaha kecil menengah. Tidak hanya itu saja Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah juga merekomendasikan pelaku usaha yang memang dirasa layak untuk dibina kepada pihak di luar Dinas Koperasi dan UKM yang memang melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha.

D. Analisis Penelitian

1. Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan UKM dalam Pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang terus dilakukan pemerintah untuk memberdayakan Usaha Kecil Menengah yang terus menggeliat adalah dengan melakukan pembinaan. Pembinaan adalah suatu tindakan atau usaha untuk mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan dari suatu tujuan yang ingin dicapai. Pembinaan merupakan bagian dari program yang dilakukan oleh pemerintah untuk terus membuat UKM di Indonesia tumbuh berkembang dan mampu bersaing dengan pasar Global. Pembinaan UKM adalah upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui bantuan bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri.

Dinas Koperasi dan UKM merupakan lembaga milik pemerintahan daerah yang diberikan tugas untuk memberdayakan Usaha

kecil menengah khususnya di Kota Palangka Raya.. Visi Dinas Koperasi dan UKM sendiri adalah “Terwujudnya Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah sebagai Lembaga Usaha yang Sehat, berdaya saing tangguh dan mandiri.”Sebagai wujud aksi implementasi dari Visi tersebut terhadap usaha kecil menengah Dinas Koperasi dan UKM melakukan Pembinaan terhadap usaha Kecil menengah yang ada di Kota Palangka Raya. Pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM adalah untuk peningkatan kualitas usaha dan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha itu sendiri.

Di dalam kajian teori pada Bab II yang peneliti cantumkan mengenai pembinaan UKM yang telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 dan ditindak lanjuti dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 1998. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 mengatur tentang ruang lingkup, tata cara dan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Ruang lingkup pembinaan usaha kecil meliputi bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapanganpembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM adalah dalam bentuk pelatihan, bimtek (bimbingan teknis) dan *workshop*/seminar. Pembinaan tersebut mencakup dalam bidang produksi, promosi, pemasaran dan peningkatan sumber daya manusia.

Pada Bab II Kajian Teori yang peneliti cantumkan Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan usaha kecil meliputi bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang produksi dan pengolahan, dilaksanakan dengan :

- 1) Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknis produksi dan pengolahan.
- 2) Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan kereyakasaan.
- 3) Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong dan kemasan.
- 4) Menyediakan tenaga konsultan profesional dibidang produksi dan pengolahan.

b. Pembinaan dan pengembangan usaha dibidang pemasaran, dilaksanakan dengan :

- 1) Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran.
- 3) Menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasar.
- 4) Mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi.
- 5) Memasarkan produk usaha kecil.
- 6) Menyediakan tenaga konsultan profesional dibidang pemasaran.
- 7) Menyediakan rumah dagang dan promosi usaha kecil.

8) Memberikan peluang pasar.

c. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang sumber daya manusia, dilaksanakan dengan :

- 1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
- 3) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultasi usaha kecil.
- 4) Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultan usaha kecil.
- 5) Menyediakan modul manajemen usaha kecil.
- 6) Menyediakan tempat magang, studi banding, dan konsultasi untuk usaha kecil.

d. Pembinaan dan pengembangan dibidang teknologi dilaksanakan dengan:

- 1) Meningkatkan kemampuan dibidang teknologi produksi dan pengendalian mutu
- 2) Meningkatkan kemampuan dibidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru.
- 3) Memberikan insentif kepada usaha kecil yang menerapkan teknologi baru dan melestarikan lingkungan hidup.
- 4) Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi.
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam memenuhi standarisasi teknologi.

- 6) Menumbuhkan dan mengembangkan lembaga penelitian dan pengembangan bidang desai dan teknologi bagi usaha kecil.
- 7) Menyediakan tenaga konsultan profesional dibidang teknologi.
- 8) Memberikan bimbingan dan konsultasi berkenaan dengan hak atas kekayaan intelektual.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM mencakup keseluruhan bidang pembinaan tersebut, diantaranya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pemasaran, produksi, keuangan, *packaging*, produktivitas, dan Inovasi serta meningkatkan manajemen kewirausahaan.

Prosedur pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM sendiri adalah dengan mendata terlebih dahulu UKM yang ada di Kota PalangkaRaya dengan melihat data yang telah didapat dari kelurahan yang mengeluarkan surat perizinan usaha bagi pelaku usaha yang tinggal di daerah mereka. Selanjutnya, Dinas Koperasi dan UKM medatangi mereka langsung untuk melakukan verifikasi data mengenai omset dan aset mereka serta mendengarkan keluh kesah mereka secara langsung, dilihat dimana kekurangan yang dialami oleh pelaku usaha tersebut. Kemudian, pihak Dinas Koperasi dan UKM melakukan seleksi UKM mana yang pantas dibina lalu kemudian dipanggil oleh pihak UKM itu sendiri untuk dilakukan pembinaan. Pembinaan bisa dilakukan di tempat usaha pelaku UKM itu sendiri maupun dipanggil untuk mengikuti

pembinaan dalam bentuk pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM itu sendiri. Mengenai prosedur pembinaan hal tersebut sesuai dengan Kajian teori pada Bab II yaitu pembinaan dan pengembangan usaha kecil dapat dilaksanakan dengan memperhatikan klasifikasi dan tingkat perkembangan usaha kecil ditetapkan bobot, intensitas, prioritas dan jangka waktu pembinaan pengembangan usaha kecil.

Di dalam kajian teori Bab II Pembinaan tidak hanya dilakukan oleh lembaga Pemerintahan tetapi juga oleh Lembaga di luar Pemerintahan. Pembinaan tersebut berbentuk Kemitraan yang dilakukan pasar modern terhadap UKM. Semakin berkembangnya Pasar modern diharapkan juga mampu semakin mengembangkan Produk hasil dalam negeri terutama produk UKM. Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya sendiri juga menerapkan hal tersebut mengingat semakin menjamurnya pasar modern yang ada di Kota Palangka Raya. Sampai saat ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya baru bekerja sama dengan Indomaret saja dan kerja sama tersebut baru berjalan beberapa bulan. Sampai saat ini baru 24 produk UKM yang masuk di 5 (lima) cabang Indomaret yang ada di Kota Palangka Raya. Untuk pasar modern lainnya yang ada di Kota Palangka Raya Dinas Koperasi dan UKM masih menyusun rancangan dan mengusahakan agar produk UKM yang ada di Kota Palangka Raya bisa masuk pasar modern yang tersebar di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara pelaku usaha yang akan dibina juga tidak sepenuhnya berasal dari hasil survei Dinas Koperasi dan UKM

langsung, ada juga peserta yang dihubungi melalui komunitas UKM yang ada di Kota Palangka Raya. Komunitas UKM di Kota Palangka Raya yang memang bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM ada 3 yaitu Akumandiri, Ikubi dan Gerai bareng. Beberapa peserta pembinaan berupa pelatihan diambil dari Komunitas-komunitas yang ada tersebut.

Pembinaan berupa pelatihan, bimtek (bimbingan teknis) dan workshop yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM sendiri masih berupa penyampaian materi tidak berbentuk praktik. Pelatihan, bimtek (bimbingan teknis) dan workshop masih terbatas penyampaian materi saja. Berdasarkan hasil wawancara praktik mereka akan lakukan mulai tahun depan. Narasumber pembinaan itu sendiri diambil dari Dinas Koperasi dan UKM itu sendiri untuk menjelaskan Tugas pokok dan fungsi Dinas itu sendiri, lalu ada Narasumber yang diambil dari Pelaku Usaha yang memang sudah sukses untuk lebih memotivasi para pelaku usaha, ada juga Narasumber dari Pihak Perbankan yang menjelaskan mengenai Manajemen keuangan yang dibutuhkan pelaku usaha serta mempromosikan prosedur peminjaman modal ataupun kredit yang ada di perbankan untuk lebih memudahkan pelaku usaha yang kekurangan dana. Narasumber diambil tergantung tema pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM.

Pembinaan sendiri dilaksanakan paling lama selama 3 hari. Peserta pelatihan sendiri setiap tahunnya tidak menentu tergantung anggaran yang didapatkan oleh Dinas Koperasi dan UKM setiap tahunnya. Pada tahun

2017 jumlah peserta pembinaan berjumlah 60 pelaku usaha, dan pada tahun ini target peserta dari Dinas Koperasi dan UKM adalah 120 peserta.

Dinas Koperasi dan UKM dalam melaksanakan pembinaannya terhadap Usaha kecil menengah yang ada di Kota Palangka Raya juga melakukan kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama tersebut dilakukan dengan pihak Perbankan dan Perusahaan umum. Kerjasama dengan pihak Perbankan berupa kerjasama pembinaan yang terkadang ada dari pihak perbankan mengadakan pembinaan terhadap pelaku UKM serta kerjasama mengenai peminjaman modal atau kredit yang ingin dilakukan oleh pihak pelaku usaha kecil menengah. Pihak Dinas Koperasi dan UKM hanya bertindak sebagai fasilitator terjadinya peminjaman yang ingin dilakukan oleh para pelaku usaha, pihak Dinas Koperasi dan UKM hanya merekomendasikan ke Bank mengenai pelaku Usaha yang ingin meminjam dana. Selain dengan perbankan Dinas Koperasi dan UKM juga melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan umum. Kerjasama tersebut berupa masalah pendanaan juga dimana pihak Dinas Koperasi dan UKM biasanya membuat proposal permintaan dana kepada suatu perusahaan yang memiliki dana sosial atau CSR (*Corporate Social Responsibility*). Dana tersebut digunakan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM untuk melakukan pembinaan apabila dana anggaran yang tersedia di Dinas mereka kurang mencukupi. sebagai timbal baliknya Dinas mempromosikan perusahaan mereka ataupun produk tersebut dalam acara-acara yang diadakan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM.

Pada kajian teori pada Bab II yang peneliti sajikan mengenai jenis-jenis usaha kecil menengah secara umum UKM bergerak dalam dua bidang yaitu bidang perindustrian dan bidang barang dan jasa. Menurut keppres No. 127 Tahun 2001, adapun bidang/jenis usaha terbuka bagi usaha kecil dan menengah dibidang industri dan perdagangan adalah Industri makanan dan minuman olahan, Industri penyempurnaan benang dari serat buatan menjadi benang bermotif/celup, industri tekstil meliputi pertununan, perajutan, pematikan dan pembordiran, pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non panga, industri perkakas tangan, industri barang dari tanah liat, industri jasa pemeliharaan dan perbaikan , industri kerajinan khasanah daerah dan perdagangan dengan skala kecil dan informasi.

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti Jenis UKM yang sering dibina oleh Dinas Koperasi dan UKM adalah Bidang Kuliner dan Kerajinan atau industri olahan makanan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapa, pengeringan, perebusan, dan fermentasi dengan cara-cara tradisional dan Industri kerajinan khasanah daerah yang memiliki nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi. Jenis UKM yang ada di Kota Palangka Raya sendiri terdiri dari berbagai macam jenis usaha mulai dari Industri pengolahan, kerajinan, perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, angkutan, bangunan/kontruksi dan persewaan/jasa. Dari hasil wawancara diketahui bahwa memang bidang

Usaha Kuliner dan Kerajinan merupakan usaha yang paling dominan di Kota Palangka Raya. Usaha tersebut mulai dari makanan dari olahan ikan, sayur dan buah-buahan yang dioalah dalam bentuk kerupuk, keripik dan manisan. Dalam bidang kerajinan sendiri yang paling banyak adalah kerajinan rotan yang memnag merupakan kerajinan khas daerah kalimantan tengah, kerajinangetah nyatu juga mendominasi di Kota Palangka Raya mengingat di Kalimantan tengah begitu banyak petani karet, kerajinan handmade dari kain panel, sabun , stocking dan bahan rumahan lainnya.

Kelemahan pelaku usaha di Kota Palangka Raya sendiri adalah rendahnya Sumber daya Manusia, pengetahuan, inovasi dan produktivitas mereka. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa masalah permodalan memang masih menjadi keluhan utama para pelaku usaha terutama pelaku usaha pemula. Kekurangan tersebut disebabkan oleh pendidikan para pelaku usaha yang memang rendah dan terbatasnya pengetahuan mereka dalam dunia usaha dan membaca pasar. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada tingkat produktivitas dan pengelolaan produksi mereka. Pengetahuan manajemen mereka yang rendah juga berpengaruh pada kelangsungan usaha mereka. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada Bab II mengenai masalah-masalah yang dihadapi UKM, pada umumnya masalah yang dihadapi oleh para pelaku UKM yaitu kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, masalah

teknologi dan masalah manajemen. Hal tersebut adalah faktor internal yang dihadapi UKM, ada juga faktor internal yaitu Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, dan ekspansi pasar modern. Adapun masalah yang dihadapi usaha Kecil menengah di Kota Palangka Raya adalah faktor internal yaitu kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan, rendahnya kualitas SDM serta lemahnya pengetahuan manajemen.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan selain melakukan pembinaan, Dinas Koperasi dan UKM juga bisa memberikan bantuan terhadap Pelaku usaha yang memiliki kekurangan dalam peralatan. Dinas Koperasi dan UKM juga memberikan bantuan peralatan dengan persyaratan pelaku usaha mengajukan proposal terlebih dahulu ke Dinas Koperasi dan UKM yang selanjutnya akan di pelajari oleh Dinas Koperasi dan UKM. Apabila proposal yang diajukan telah sesuai dan anggaran yang dimiliki Dinas Koperasi dan UKM tersedia maka bantuan tersebut bisa disalurkan. Namun, apabila Dinas Koperasi dan UKM tidak memiliki anggaran yang cukup untuk menyalurkan bantuan tersebut, mereka akan merekomendasikan pelaku usaha tersebut ke Pihak Perbankan agar bisa mendapat bantuan yang diinginkan pelaku usaha.

2. Hambatan-Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam melakukan Pembinaan terhadap Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya

Segala sesuatu yang ada di dunia ini terkadang tidak sepenuhnya berjalan sebagaimana mestinya, terkadang ada saja kekurangan-kekurangan yang dapat mengganggu jalannya suatu kegiatan. Begitu juga dengan jalannya suatu organisasi seringkali terdapat beberapa hambatan dan kendala saat pelaksanaannya. Dinas Koperasi dan UKM selaku lembaga pemerintahan daerah yang bertugas memberikan pembinaan terhadap usaha kecil menengah yang ada di Kota Palangka Raya juga mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap usaha kecil menengah. Hambatan tersebut adalah masalah anggaran yang didapatkan oleh Dinas Koperasi dan UKM yang dirasa terkadang tidak mencukupi untuk Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha kecil menengah di Kota Palangka Raya. Mengingat begitu banyaknya Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya yang terus bertambah.

Kurangnya anggaran tentu saja berdampak pada jalannya program pembinaan yang ingin dilaksanakan. Kekurangan anggaran tersebut juga menyebabkan mereka terkadang tidak dapat membantu pelaku usaha yang mengajukan proposal bantuan mengenai peralatan, karena Dinas Koperasi dan UKM juga membuka bantuan mengenai peralatan dengan persyaratan pelaku usaha mengajukan proposal terlebih dahulu, namun dengan catatan

bantuan tersebut bisa disalurkan apabila anggaran yang ada di Dinas Koperasi dan UKM tersedia.

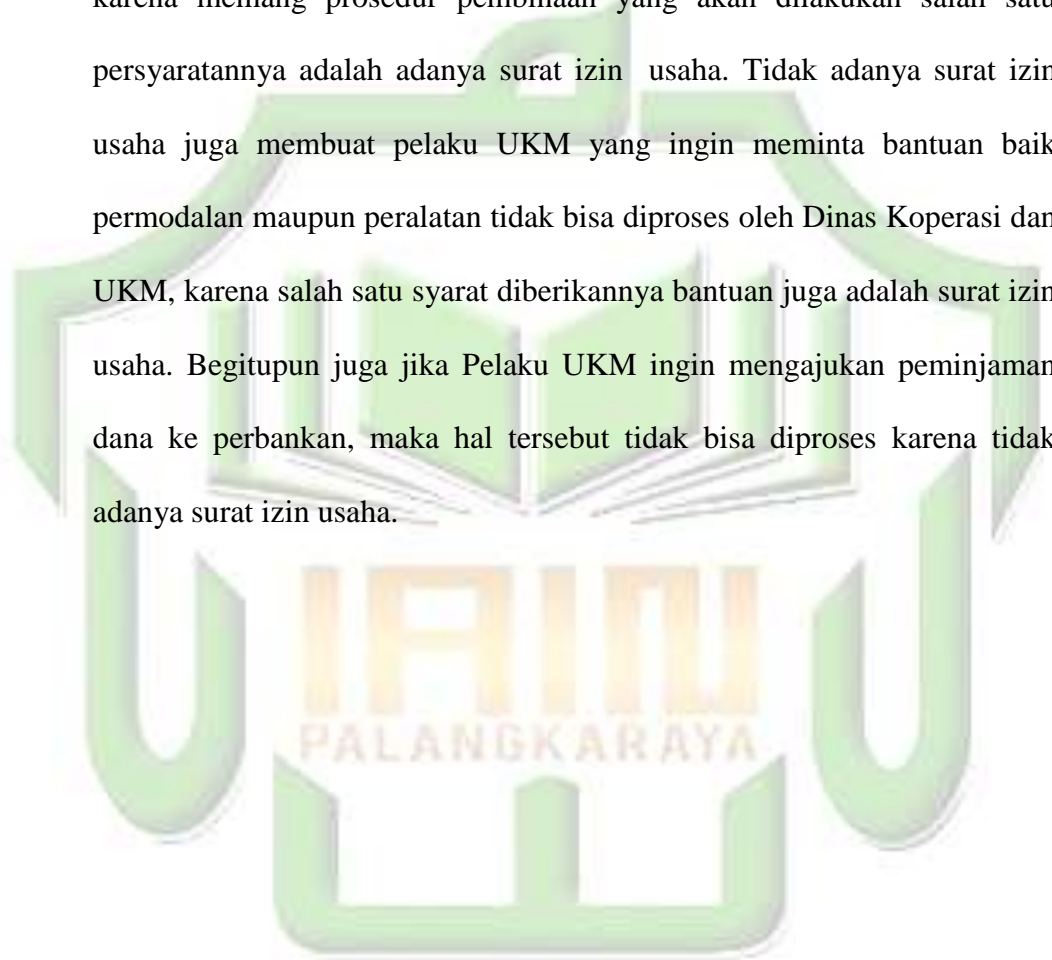
Namun, Pihak Dinas Koperasi dan UKM tidak berdiam diri begitu saja. Selalu ada jalan keluar dari setiap masalah, Dinas Koperasi dan UKM mereka memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu melakukan kemitraan dengan pihak luar yang memang juga mengadakan pembinaan berupa pelatihan terhadap pelaku usaha kecil menengah baik yang ada di Kalimantan tengah khususnya Kota Palangka Raya maupun di luar provinsi Kalimantan tengah. Dengan cara merekomendasikan pelaku usaha yang sudah di pilih dan dirasa layak untuk dibina namun Dinas Koperasi dan UKM tidak mampu membinanya karena kekurangan anggaran tersebut maka pihak Dinas akan merekomendasikan peserta tersebut kepada pihak luar yang memang diajak bermitra tersebut, yang kemudian selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh pihak mitra tersebut. Mitra tersebut biasanya dari perbankan ataupun Dinas dari luar provinsi Kalimantan tengah, ada juga pembinaan dan pelatihan yang diadakan oleh pihak kementerian maupun pihak Dinas di luar Dinas Koperasi dan UKM yang memang melakukan pembinaan terhadap usaha kecil menengah, disini Dinas Koperasi dan UKM hanya bertindak sebagai informan dan pihak yang merekomendasikan pelaku usaha kecil menengah yang perlu dibina tersebut.

Selain hal diatas untuk mengatasi kekurangan anggaran Dinas Koperasi dan UKM juga mensiasati kekurangan anggaran tersebut dengan

mengajukan proposal permintaan dana ke perusahaan umum yang memiliki dana sosial atau CSR (*Corporate Social Responsibility*). Dana tersebut digunakan untuk mengadakan pembinaan berupa pelatihan, bimtek maupun workshop yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Dengan timbal balik Dinas Koperasi dan UKM mempromosikan perusahaan ataupun produk perusahaan tersebut saat mengadakan pelatihan, bimtek, *workshop* dan bazar yang biasa dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM. Selain hanya mengajukan dana, hal tersebut bisa juga digunakan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM dalam melakukan kemitraan untuk mengajak kerja sama dalam melakukan pembinaan terhadap usaha kecil menengah yang ada di Kota Palangka Raya.

Menurut wawancara yang telah peneliti lakukan selain mengajukan permintaan dana terhadap perusahaan umum tersebut, Dinas Koperasi dan UKM tidak hanya mengajukan dana untuk kegiatan pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM saja tetapi juga menjadi salah satu sarana untuk produk UKM bisa dilirik oleh mereka, sehingga hal tersebut bisa menjadi sarana promosi produk UKM yang ada di Kota Palangka Raya. Disisi lain produk Perusahaan tersebut juga akan di promosikan oleh Dinas Koperasi dan UKM pada saat Pembinaan dilaksanakan ataupun saat bazar yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan UKM, sehingga keduanya baik pihak Dinas maupun pihak Perusahaan yang menjadi mitra tersebut sama-sama diuntungkan dalam hal promosi.

Selain hambatan anggaran, tidak optimalnya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM juga dikarenakan banyak pelaku usaha yang tidak memiliki izin usaha. Sehingga, pembinaan yang di programkan Dinas Koperasi dan UKM tidak bisa dilakukan secara menyeluruh. Terbatas hanya pada pelaku usaha yang memiliki izin saja, karena memang prosedur pembinaan yang akan dilakukan salah satu persyaratannya adalah adanya surat izin usaha. Tidak adanya surat izin usaha juga membuat pelaku UKM yang ingin meminta bantuan baik permodalan maupun peralatan tidak bisa diproses oleh Dinas Koperasi dan UKM, karena salah satu syarat diberikannya bantuan juga adalah surat izin usaha. Begitupun juga jika Pelaku UKM ingin mengajukan peminjaman dana ke perbankan, maka hal tersebut tidak bisa diproses karena tidak adanya surat izin usaha.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan UKM dalam Pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya, maka kesimpulan disusun sebagai berikut :

1. Visi Dinas Koperasi dan UKM untuk pemberdayaan Usaha kecil menengah di Kota Palangka Raya yaitu terwujudnya Usaha kecil menengah sebagai lembaga usaha yang sehat berdaya saing tangguh dan mandiri. Implementasi dari visi tersebut adalah adanya program pembinaan terhadap Usaha Kecil Menengah yang ada di Kota Palangka Raya. Bentuk dari Pembinaan tersebut adalah berupa peningkatan sumber daya manusia, manajemen (keuangan, pemasaran, packaging) dalam bentuk pelatihan, bimbingan Teknis dan workshop yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Prosedur pembinaannya sendiri adalah pihak dinas melakukan pendataan terlebih dahulu dengan melihat kriteria dari pelaku usaha itu sendiri, kemudian didiskusikan apakah perlu dibina atau tidak. Setelah diputuskan kemudian pelaku usaha yang telah didata dipanggil untuk mengikuti pembinaan. Selain dari data survei yang dilakukan oleh pihak dinas sendiri peserta pembinaan juga diambil dari komunitas UKM yang ada di Palangka Raya. Pembinaannya sendiri masih berupa teori belum praktik langsung, pembinaan berupa praktik kemungkinan akan dilaksanakan

tahun depan. Narasumber pelatihan sendiri diambil dari dinas, pelaku usaha yang sudah sukses sebagai motivator dan pihak perbankan. Peserta pelatihan tidak menentu setiap tahunnya tergantung anggaran yang mereka (Dinas) dapatkan. Pembinaan biasanya dilaksanakan paling lama 3 hari. Dalam melaksanakan pembinaannya Dinas Koperasi dan UKM juga bekerja sama dengan pihak di Luar Dinas yaitu Perbankan dan Perusahaan umum, serta Dinas yang sama dari luar provinsi Kalimantan Tengah. Jenis UKM yang sering dibina adalah Kuliner dan Kerajinan. Olahan makanan dan kerajinan merupakan jenis usaha yang paling dominan di Kota Palangka Raya. Jenis olahan makanan dari Ikan, sayur dan buah yang dibentuk menjadi keripik, kerupuk dan manisan. Serta kerajinan rotan yang merupakan kerajinan khas Kalimantan Tengah, kerajinan handmade dari kain panel, sabun, stocking, bambu dan bahan alamiah lainnya.

2. Dinas Koperasi dan UKM dalam melaksanakan pembinaannya masih memiliki kendala. Kendala tersebut adalah masalah anggaran yang terbatas. Anggaran tersebut tentu saja berpengaruh pada pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM. Namun, Dinas koperasi dan UKM tidak hanya diam begitu saja dalam menghadapi kendala tersebut. mereka mensiasatinya dengan cara mengajukan proposal permohonan dana ke perusahaan umum untuk menutupi kekurangan anggaran tersebut. Dana tersebut digunakan

untuk mengadakan pembinaan berupa pelatihan, bimtek dan workshop yang diadakan.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang diharapkan dapat dilakukan untuk meningkatkan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM terhadap usaha kecil menengah yang ada di Kota Palangka Raya, yaitu :

1. Dinas Koperasi dan UKM dalam perannya memberdayakan UKM di Kota Palangka Raya agar lebih mengoptimalkan pembinaan yang diberikan salah satunya dengan memberikan pelatihan juga dalam bentuk praktik langsung agar lebih bisa membuat pelaku usaha meningkatkan kreativitas dan produktivitasnya dalam melakukan usaha.
2. Dinas Koperasi dan UKM agar lebih meningkatkan sosialisasi kepada para pelaku usaha pemula mengenai peran mereka sebagai Dinas dan meningkatkan sosialisasi mengenai perizinan usaha kepada para pelaku usaha pemula.
3. Dinas Koperasi dan UKM agar bekerja sama dengan Perguruan Tinggi yang ada di Kota Palangka Raya untuk mengembangkan para pengusaha pemula dan menumbuhkan semangat jiwa wirausaha kepada para Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Budiarto, Rachmawan,dkk. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman.Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Badan Pusat Statistik, *Kota Palangka Raya dalam Angka Tahun 2017*. Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya, 2017.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Dharmawati, Made. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta,2016.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Palangka Raya, Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya Tahun 2017.
- Lupiyoadi, Rambat. *Entrepreneurship from Mindset to Strategy*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2007.
- Moko P, Astamoen. *Entrepreneurship dalam Perspektif Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Subagio, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*.Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Thoha, Miftah. *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: CV Rajawali, 1989.
- Tambunan, Tulus. *Usaha Kecil dan Menengah: Beberapa Isu Penting*.Jakarta: PT Salemba Empat,2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Isono, Sadoko dan Heriyadi. *Pengembangan Usaha Kecil : Pemihakan Setengah Hati*. Bandung: Yayasan Akatiga.

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017.

B. Skripsi

Ramadani, Ulla, :”Peranan Bank Muamalat dalam Meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Palangka Raya”. Skripsi Jurusan Syariah, tidak dipublikasikan, 2012.

Maulida, Helwiyani, “Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah”. Skripsi Jurusan Syariah, tidak dipublikasikan, 2014.

Parlin Sotarlalo Siagia, “Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Denai,”. Skripsi Departemen Administrasi Negara Universitas Sumatera Utara, 2010. (Diakses Januari 2017)

B. Internet

Wikipedia, *Dinas Daerah*, diakses di https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dinas_daerah Pada tanggal 28 Mei 2018 Pukul 06.37 WIB.

Portal resmi Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/potensi-daerah/industri-kecil-dan-menengah/>. Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2016 Pukul 15.00 WIB.

Karya Tulis Ilmiah, *Pengertian Peranan*, <http://karyatulisilmiah.com/pengertian-peranan/>. Diakses pada Tanggal 3 Januari 2017 pada Pukul 11.47 WIB.

Zain Collection, *Makalah Usaha Kecil dan Menengah*, <http://ach-zaini.blogspot.com/2015/03/makalah-usaha-kecil-dan-menengah.html?m=1>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2017 pada Pukul 06.30 WIB.

Tissor Mitra Sukses UMKM, *UMKM dan Perannya*, diakses di <http://tissorindonesia.com/> pada 05 Februari 2018 pada Pukul 07.03 WIB.

Go UKM Id, *Pengertian UKM & UMKM? Bagaimana usaha Kecil Menengah di Indonesia*, diakses di <http://goukm.id/appa-itu-ukm-umkm-startup/> pada 05 Februari 2018 pukul 06.48 WIB.

Juherman Abdullah, *Implementasi Nawacita pada Kemenkop dan UKM*, diakses di <http://juherman85.blogspot.com/2015/09/implementasi-nawacita-pada-kemenkop-dan.html?m=1> pada 05 Februari 2018 pukul 06.40 WIB.

Sentot Harman Glendoh, *“Pembinaan dan Pengembangan usaha Kecil”* Jurnal, diakses di <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/viewfile/15605/15597> pada tanggal 02 April 2018 pukul 07.11 WIB



